

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANA MARYATI
NIM 13270004**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Peran Guru dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang* yang ditulis oleh saudari ANA MARYATI, NIM 13 27 0004 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 6 Juli 2017

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP 196311021990032001

Pembimbing II



Dr. Listiawati, M.H.I
NIP 196010122006042001

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
TELADAN PALEMBANG**

**yang ditulis oleh sendiri ANA MARYATI, NIM 13270004
telah diselesaikan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

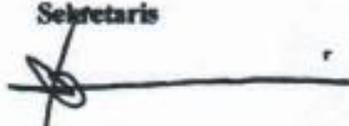
Palembang, 25 Juli 2017

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi**

Ketua


**Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP 19781110 200710 2 004**

Sekretaris


**Faisal, M. Pd.I
NIP 19740512 200312 1 001**

**penguji I : Drs. H. Tustha, M.Pd.I
NIP 19590318 198703 1 003**

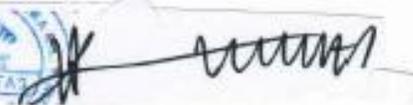
()

**penguji II : Middy Botty, M.Pd.
NIP 19750521 200501 2 004**

()

Megecekkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




**Prof. Dr. H. Kasiryo Harto, M. Ag.
NIP 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hati adalah kunci diri dan Allah adalah Sang Maha Penggenggam hati hamba-Nya.
Istiqamah dalam keteguhan hati akan iman dan taqwa karena ridho Allah disana.”

Kupersembahkan tulisan ini kepada:

1. Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala moment dan ketercapaian dalam hidup.
2. Mamak Sumarni dan Bapak Sarijo tercinta yang selalu mendukung pilihan, memberikan segalanya, dan rela mengorbankan segalanya demi kesuksesan anakmu ini.
3. Adik yang terkasih Melly Suwanti yang menjadi harapan kami sekeluarga untuk menciptakan tawa dalam keluarga kita.
4. Segenap dosen dan guru yang saya hormati yang telah memberikan ilmu dan arahan dengan sepenuh hati.
5. Teman-teman seperjuangan baik se-Universitas, se-Fakultas, se-Jurusan, se-Angkatan, se-Kosan, yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih telah melengkapi peran dalam panggung kehidupan dunia ini.
6. Almamater dan kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang menjadikan diri ini memiliki identitas pendidikan pada tahap ini.

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, tiada kata yang paling indah selain memuji kepada yang suci memuja kepada yang kuasa dan bersyukur kepada Allah SWT berkat rahmat taufiq dan pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Rasa hormat, takdim dan kerinduan kepada rosulillah nabi Muhammad SAW yang memberikan pencerahan kepada seluruh umat manusia, perubahan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang tunduk patuh dan taat kepada tuhan-Nya. semoga solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga, sahabat, para pewarisnya, dan kepada kita selaku akhir ummat jaman semoga menjadi umat yang selalu mengikuti akan ajarannya, Amiiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak menemui kesulitan, namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing dan berbagai pihak kesulitan dan hambatan yang dialami penulis dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, MA.Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan kontribusi dengan maksimal melalui pendidikan dan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang membina civitas akademik di Fakultas.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I., selaku Kepala Program Studi PGMI yang telah mendidik dan mengarahkan kami selama di Prodi PGMI.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Listiawati, M.H.I. selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tanpa kenal lelah dan dengan ketulusan hati serta keikhlasan.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik selama perkuliahan.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan studi kepustakaan.
7. Bapak Ferry Aguswijaya, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, dan Ibu Lindsari, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fikih kelas V yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.

8. Orang tua tercinta dan terkasih Bapak Sarijo dan Ibu Sumarni yang tiada henti memberikan doa dan dukungan baik secara spiritual dan material hingga pada tahap ini.
9. Adik tersayang Melly Suwanti yang selalu memberikan warna dalam kehidupan kami.
10. Teman-teman Program Studi PGMI, rekan-rekan KKn dan PPLK serta sahabat rumah kedua yang telah bersama-sama berjuang selama perkuliahan. Banyak kisah yang telah terlukis dan cerita suka duka yang terlewati bersama kalian. Dukungan dan semangat dari kalian juga menjadi pemacu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Semua pihak terkait yang telah membantu dan mendukung terselesainya tugas ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT dapat menerima sebagai amal kebaikan atas jasa baik yang diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun pihak terkait dalam penelitian ini.

Palembang, Juli 2017
Penulis

Ana Maryati
13270004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Kepustakaan	11
E. Kerangka Teori	16
F. Definisi Operasional	20
G. Metodologi Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Sebagai Pendidik	
1. Pengertian Guru Sebagai Pendidik	30
2. Peran Guru Sebagai Pendidik	30
B. Disiplin Belajar	
1. Pengertian Disiplin	42
2. Pengertian Belajar	43
3. Disiplin Belajar	45
4. Macam-Macam Disiplin	46
5. Fungsi Disiplin	49
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	51
7. Indikator Disiplin	52
BAB III KONDISI MIN 1 TELADAN PALEMBANG	
A. Sejarah MIN 1 Teladan Palembang	54
B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang	56

C. Visi MIN 1 Teladan Palembang	57
D. Misi MIN 1 Teladan Palembang	58
E. Tujuan MIN 1 Teladan Palembang	59
F. Motto Kerja MIN 1 Teladan Palembang.....	60
G. Motto Belajar Siswa MIN 1 Teladan Palembang	60
H. Upaya Mencapai Tujuan MIN 1 Teladan Palembang	60
I. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Teladan Palembang	64
J. Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang	66
K. Pengurus Komite MIN 1 Teladan Palembang	67
L. Keadaan Pegawai MIN 1 Teladan Palembang	68
M. Keadaan Siswa MIN 1 Teladan Palembang	79
N. Program Unggulan MIN 1 Teladan Palembang	80
O. Tata Tertib MIN 1 Teladan Palembang	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Fikih di MIN 1 Teladan Palembang	86
B. Peran Guru dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih di Kelas V MIN 1 Teladan Palembang	98
C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru dalam menerapkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih di Kelas V MIN 1 Teladan Palembang	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang	55
3.2 Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media	64
3.3 Keadaan Guru dan Karyawan	67
3.4 Pembagian Tugas Guru	68
3.5 Keadaan Siswa	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi Guru	127
2. Pedoman Observasi Siswa	128
3. Pedoman Wawancara Guru	129
4. Pedoman Wawancara Siswa	130
5. Pedoman Dokumentasi	131
6. Hasil Observasi Guru	132
7. Hasil Observasi Siswa	135
8. Transkripsi Hasil Wawancara Guru	144
9. Transkripsi Hasil Wawancara Siswa	148
10. Catatan Lapangan	161
11. Denah Tempat Duduk Siswa	176
12. Hasil Dokumentasi	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Observasi pada Saat Pembelajaran	84
2. Wawancara dengan Siswa Kelas V	85
3. Wawancara dengan Guru Fikih Kelas V	85
4. Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu	88
5. Siswa Memakai Seragam Lengkap	90
6. Siswa Berdoa dan Mengucap Salam	91
7. Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	95
8. Siswa Mengerjakan Tugas dengan Sungguh-Sungguh	95
9. Guru Menunjuk Siswa untuk Membacakan Materi	101
10. Guru Menyampaikan Pembelajaran dengan Memutar Video	101
11. Siswa Aktif Bertanya	104
12. Guru Bersama Siswa Mempersiapkan Media Pembelajaran	105
13. Tata Tertib Siswa	110
14. Guru Memberikan Hukuman Kepada Siswa yang Tidak Tertib	113
15. Guru Masuk Kelas Tepat Waktu	117

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menyajikan gambaran secara empirik tentang peran guru fikih dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas V. Informan data dalam penelitian ini yakni 1 guru mata pelajaran fikih kelas V dan 30 siswa kelas V. Teknik pengambilan sample atau informan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal yakni: a) patuh terhadap aturan sekolah, b) rajin dalam melakukan tanggung jawab atau kewajiban, c) mengerjakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran fikih adalah dengan melakukan beberapa hal yakni: a) mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, b) membuat atau melakukan sesuatu yang berbeda dan bervariasi, c) membuat peraturan dan tugas yang jelas dan tegas. Kemudian faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa yakni: a) faktor pendukungnya yakni kesadaran diri untuk berdisiplin dalam belajar, kerjasama dan dukungan dari orang tua, dan sebagai wali kelas karena memungkinkan guru memiliki waktu lebih lama untuk mendisiplinkan siswa. b) faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran untuk berdisiplin dari beberapa siswa, karakter siswa yang masih suka untuk banyak bermain, dan kurangnya waktu untuk guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara.

Undang-Undang di negara Indonesia dalam bidang pendidikan dapat dijadikan pedoman dan proses pelaksanaannya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di Indonesia mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan demikian karakter peserta didik akan tercermin melalui pendidikan yang diperolehnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun kedisiplinan siswa. Nilai-nilai kedisiplinan perlu dibangun dan dikembangkan sedini mungkin mengingat disiplin memegang peranan yang sangat penting. Disiplin

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Hanif dan Titin, disiplin dalam pengertian bebas berarti “Ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.”² Sekolah merupakan salah satu dari banyak tempat atau lembaga yang berperan dalam membentuk kedisiplinan. Hal ini berarti bahwa segala sesuatu yang ada dalam lingkungan sekolah baik tenaga pendidik, staf tata usaha maupun kondisi dan suasana sekolah, serta tata tertib dan peraturan yang dibuat mempunyai peranan masing-masing dalam pembentukan, penerapan bahkan peningkatan kedisiplinan. Meskipun demikian, porsi peranan paling besar dipegang oleh guru sebagai orang tua bagi siswa ketika berada di sekolah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³

² Hanif Aftiani dan Titin Indah Pratiwi, *Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*, Jurnal BK UNESA, Volume 03 Nomor 2013, 437-444, (Online) <http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 10 Juni 2016 05:58 WIB, hlm. 438

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 87

Dalam ayat tersebut memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menaati Allah dan Rasulullah. Menaati segala yang ditetapkan oleh Allah dan diperjelas melalui sunah Rasul dan tidak melakukan apa yang dilarang, hal tersebut adalah bentuk kedisiplinan yang diajarkan oleh Allah yakni melalui perintah agar menjalankan peraturan yang telah Allah tetapkan. Dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa kita juga harus menaati ulil amri yaitu orang yang memegang kekuasaan (pemimpin). Di sekolah kepala sekolah-madrasah adalah seorang pemimpin, dan jika di dalam kelas saat belajar guru adalah pemimpin bagi para siswanya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu, akan efektif jika guru memiliki profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁴

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, bukan berarti guru yang bertugas mengajar di kelas sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan terhadap siswanya. Peran guru sangat diharapkan guna kepentingan bersama dalam mencapai tujuan, visi, misi sekolah yakni salah satu caranya dengan mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas agar mencapai tujuannya secara optimal. Salah satu faktor dalam keberhasilan hal itu adalah disiplin belajar siswa dalam proses

⁴ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

pembelajaran. Oleh karena itu, “Guru dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi, religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.”⁵

Bahwa kenyataan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang masih ada pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Peraturan sekolah yang harusnya dipatuhi oleh siswa yakni seperti hadir 10 menit sebelum mulai jam belajar dimulai, memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, mengikuti kegiatan sekolah maupun proses pembelajaran dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun kebersihan diri, sopan santun kepada guru dan saling menyanyangi kepada sesama teman. Pelanggaran yang terjadi salah satunya pelanggaran terhadap atribut pakaian seragam sekolah yang harus dikenakan oleh para siswa seperti tidak memakai peci hitam atau tanda pengenal kelas sesuai dengan kelas masing-masing. Hal ini terlihat saat upacara bendera pada hari senin yang rutin dilakukan, para siswa yang tidak memakai atribut lengkap membuat barisan terpisah di depan lapangan. Pelanggaran lain juga terlihat saat pemeriksaan kebersihan dan kerapihan diri juga masih ada siswa yang belum rapi dan bersih terutama saat pemeriksaan kuku. Siswa yang belum merapikan rambut dan membersihkan kuku belum boleh masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran sebelum mereka merapikan rambut dan membersihkan kuku mereka.

Dalam situasi belajar mengajar di kelas pun terkadang masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi misalnya masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi

⁵ Momon Sudarma, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 134

peraturan saat pembelajaran. Peraturan yang harusnya dipatuhi saat proses pembelajaran yakni harus menjaga kebersihan diri dan kelas selama proses pembelajaran, menghormati dan mengikuti arahan dan perintah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, berdisiplin dalam belajar, dan dilarang mengaktifkan hand phone saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran masih ada pelanggaran yang terjadi misalnya seperti masih ada siswa yang tidak ikut berdoa sebelum belajar. Ketika guru membuka pembelajaran, yakni saat guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran masih ada siswa yang masih sibuk mempersiapkan peralatan belajar. Ada beberapa siswa yang membawa buku paket yang tidak sesuai dengan buku yang digunakan untuk belajar sehingga biasanya ada lebih dari dua siswa yang saling berbagi buku paket. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, mereka berbicara dengan teman, melakukan aktivitas lain seperti sering meminta izin ke toilet. Ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan memberikan beberapa soal ada siswa yang malas mengerjakan, melihat pekerjaan temanya, dan ketika mengumpulakanya tidak tepat waktu. Ketika guru menutup pembelajaran masih ada siswa yang sibuk mengerjakan soal, ketika membaca surat-surat pendek dan doa sebelum pulang ada siswa yang tidak ikut membacanya.⁶

Berkenaan dengan hal di atas peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Negeri 1 Teladan Palembang yang pertanyaanya adalah, “Menurut Bapak

⁶ Observasi, Proses Pembelajaran Fikih, MIN 1 Teladan Palembang, 10 Agustus 2016

bagaimana kedisiplinan para siswa di MIN 1 Teladan Palembang dan biasanya apakah masih ada pelanggaran yang terjadi terhadap peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh mereka?" berikut ini adalah jawaban Kepala Madrasah:

Menurut saya kedisiplinan para siswa di MIN 1 Teladan Palembang sudah bisa dikatakan baik, hal ini tentu saja bukan hal yang begitu saja didapatkan hal itu merupakan hasil kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa serta kesadaran para siswa itu sendiri. Berkenaan dengan pelanggaran sekolah tentu saja masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi karena tidak semua siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk berdisiplin. Misalnya terkadang masih ada siswa yang tidak memakai perlengkapan atau atribut yang harus dikenakan oleh siswa seperti bed kelas, peci atau warna kerudung yang tidak sesuai dan terkadang ada juga yang diketahui memiliki kuku yang panjang atau memakai asesoris yang lumayan berlebihan.⁷

Sedangkan berkenaan dengan pelanggaran terhadap peraturan pembelajaran, peneliti menanyakan kepada guru Fikih kelas V, berikut adalah jawaban beliau:

Tata tertib yang saya berlakukan saat proses pembelajaran di kelas mengikuti tata tertib yang ada di sekolah. Kemudian jika untuk peraturan khusus saat belajar Fikih tidak banyak dan tidak ada bentuk secara tertulisnya karena biasanya peraturan itu terjadi secara spontan. Misalnya peraturan yang saya tekankan kepada para siswa adalah saat saya sedang menjelaskan materi pembelajaran tidak boleh ada siswa yang permisi untuk keluar kelas ataupun ke toilet jika itu tidak sangat mendesak, hal ini saya tekankan karena jika ada siswa atau beberapa siswa yang permisi untuk meninggalkan kelas konsentrasi saya ketika menyampaikan materi pembelajaran akan terganggu. Pelanggaran lain yang biasanya terjadi yakni ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan saya saat saya menerangkan pembelajaran, saat mengerjakan tugas ada siswa yang berjalan ke meja teman untuk meminjam buku paket maupun meminjam peralatan tulis lainnya.⁸

Berikut ini hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas lima yang melakukan pelanggaran ketika proses pembelajaran fikih berlangsung, kenapa mereka

⁷ Feri Agus Wijaya, Kepala MIN 1 Teladan, Palembang, *Wawancara*, 6 April 2017

⁸ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 6 April 2017

sibuk ketika guru memulai pembelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, kenapa mereka mencontek ketika menjawab soal yang diberikan oleh guru berikut jawaban siswa:

Saya masih mempersiapkan buku pembelajaran ketika guru memulai pelajaran karena baru saja selesai mengikuti pelajaran lain dan pelajaran lain itu terkadang memberikan tugas untuk diselesaikan dengan segera, sehingga terkadang ketika guru masuk kelas saya masih mengerjakan tugas dan baru mempersiapkan buku pelajaran yang akan digunakan untuk belajar fikih.⁹

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dipahami bahwa penyebab mereka masih sibuk mempersiapkan buku mata pelajaran fikih itu karena mereka terkadang masih mengerjakan tugas mata pelajaran lain yang diberikan sebelum mata pelajaran fikih. Ketika siswa belum siap untuk belajar ini akan menjadi salah satu hal yang menghambat tersampainya tujuan pembelajaran.

“Saya mencontek karena soalnya sulit dan saya tidak bisa menjawabnya. Saya tidak belajar di rumah karena kalau di rumah saya merasa malas untuk membaca buku atau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dari sekolah.”¹⁰ berdasarkan jawaban Musa dapat dipahami bahwa dia merasa malas untuk belajar di rumah maupun untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan terutama bagi guru yang berperan sebagai pendidik. Disiplin belajar adalah hal yang berada dan tertanam dalam diri para peserta didik yang tercermin dari tingkah laku dan tindakannya sehingga untuk mengaturnya membutuhkan usaha yang

⁹ Muhammad Taufiqurrahman, Siswa Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 1 April 2017

¹⁰ Muhammad Musa Nur Syah, Siswa Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 1 April 2017

serius. Siswa yang belajar dalam satu kelas memiliki latar belakang keluarga dan kemampuan yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi tingkahlakunya dalam proses pembelajaran. Hal itu juga merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan seorang pendidik dalam usahanya untuk menerapkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mencapai disiplin belajar yang baik di dalam kelas tentu saja peran guru sebagai pendidik sangat besar, karena di dalam kelas guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.¹¹

Dari uraian singkat tersebut maka penulis ingin melihat peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa dan tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran, dengan demikian penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 155

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ada beberapa hal yang terlihat dalam proses pembelajaran:

- a. Masih ada beberapa siswa yang tidak membawa buku paket yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.
- b. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Masih ada beberapa siswa yang malas untuk menulis maupun menjawab soal yang diberikan oleh guru.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah peran guru Fikih sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- b. Bagaimana peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- c. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- c. Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada proses pembelajaran di MIN 1 Teladan Palembang.
- b. Secara praktis penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat mendapat gelar strata 1 (Sarjana) di prodi PGMI, serta dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

D. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut:

Pertama, Nita Pebriani NIM 0627023 dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Guru Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang.” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan perilaku siswa sangat baik yakni dengan memberikan teladan atau contoh akhlakul karimah dan beberapa perilaku baik kepada siswa.¹²

Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni sama-sama meneliti tentang usaha guru dalam

¹² Nita Pebriani, “Peranan Guru Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Prilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang”, Skripsi Sarjana PGMI, (Palembang: Perpustakaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. vii

mengupayakan suatu hal untuk peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada hasil yang diharapkan dari usaha guru tersebut, yakni pada penelitian ini perilaku siswa sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah disiplin belajar siswa.

Kedua, Ina Nurjana NIM 08200015 dalam skripsinya yang berjudul, “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang.” Dalam penelitian ini upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa sudah baik, upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada siswa, sebagai teladan bagi siswa, dan sebagai penanam kedisiplinan pada siswa.¹³

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama melihat usaha yang dilakukan guru dalam mengupayakan suatu hal yang diinginkan untuk peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah hal yang diupayakan, yakni dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak siswa dan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah disiplin belajar siswa.

Ketiga, Dhita Setiyawan NIM 08480059 dalam skripsinya yang berjudul, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat, hal ini peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar PKn yakni sebagai pengajar dengan membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Sebagai pengelola kelas dengan

¹³ Ina Nurjana, “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang”, Skripsi Sarjana PAI, (Palembang: Perpustakaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 64

melakukan variasi pembelajaran, menggunakan power point, mengadakan kuis dan membuat kelompok belajar. Sebagai motivator dengan memberikan cerita yang memotivasi, mengadakan tanya jawab dan melakukan permainan. Sebagai evaluator dengan melakukan UH, UTS, UAS dan remidi.¹⁴

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni sama-sama mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah menerapkan disiplin belajar siswa.

Keempat, Jarot Andri Wibisono NIM 11408092 dalam skripsinya yang berjudul, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Tingkat kedisiplinan siswa dikategorikan baik, hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian seragam yang dipakai berdasarkan peraturan sekolah, mencatat materi yang diajarkan guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membawa peralatan belajar seperti buku paket sesuai dengan

¹⁴ Dhita Setyawan, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Yogyakarta, Digilib UIN SUKA Yogyakarta, 2013), (Online) [http: www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 25 Oktober 2016, pukul 13:46 WIB, hlm. 79-80

jadwal, segera masuk ke kelas ketika bel berbunyi, datang ke sekolah 15 menit sebelum jam masuk.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa dan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini adalah dilihat tentang prestasi siswa namun, pada penelitian yang akan dilakukan akan mendeskripsikan tentang peran guru dalam psoses pembelajaran Fikih.

Kelima, Siti Khodijah NIM 111118300033 dalam skripsinya yang berjudul, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured*: Studi terhadap Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan.” Hasil penelitian ini adalah disiplin belajar meningkat pada siklus I sebesar 80,39% dan pada siklus II menjadi 91,65% ketika diterapkan *reward sticker pictured*. Hal ini dilihat dari indikator sikap disiplin belajar yakni: (1) keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan masuk meningkat 4,7%. (2) disiplin dalam mengerjakan tugas meningkat 10%. (3) disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban meningkat 15%. (4) disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian

¹⁵ Jarot Andri Wibisono, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Sarjana Ekstensi PAI, (Semarang: STAIN Salatiga, 2010), (Online) <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14:02 WIB, hlm. 83

tindakan peserta didik terhadap tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran meningkat 10%.¹⁶

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang disiplin belajar siswa. Namun juga terdapat perbedaan, yakni pada penelitian yang akan penulis lakukan akan meneliti tentang peran guru sedangkan pada penelitian tersebut yang diteliti adalah pendisiplinan belajar siswa menggunakan *reward*.

Keenam, Siti Ma'sumah NIM 1401411127 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Disiplin belajar siswa dalam kategori baik dengan presentase 75,55%, hal ini dilihat dari beberapa indikator disiplin belajar yakni ketepatan waktu masuk kelas, aktif mengikuti pelajaran, mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok, konsisten mengerjakan tugas yang diberikan guru, disiplin dalam mengikuti ulangan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.¹⁷

¹⁶ Siti Khodijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured*: Studi terhadap Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan", skripsi sarjana PGMI, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), (Online) <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14:08 WIB, hlm. 121

¹⁷ Siti Ma'sumah, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen," Skripsi Sarjana PGSD, (Semarang: Digital Library UNNES, 2015), (Online) <http://lib.unnes.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14:54 WIB, hlm. 96

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang disiplin belajar. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian yang akan penulis lakukan akan meneliti tentang peran guru sedangkan pada penelitian tersebut yang diteliti adalah hubungan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah teori tentang peran guru dan teori tentang disiplin belajar:

1. Peran Guru

Menurut Yelon dan Weinstein dalam Mulyasa ada 19 peran seorang guru, salah satunya yakni guru sebagai pendidik. “Guru adalah pendidik, menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.”¹⁸ Sebagai seorang pendidik guru menjadi seseorang yang dianggap patut dicontoh dan ditiru oleh peserta didik maupun lingkungan, hal ini hendaknya menjadi catatan penting bagi seorang guru agar bertindak dan bertingkah laku yang tidak menyimpang dari peraturan maupun hal yang sewajarnya. Karena setiap kata, perbuatan bahkan cara berpikirnya akan memberikan dampak kepada orang yang menganggapnya sebagai teladan atau contoh.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI tentang Pendidikan Tenaga Kependidikan, menyebutkan: “Pendidik merupakan

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”¹⁹ Seorang pendidik yakni jika dalam tingkat pendidikan dasar sampai menengah disebut guru harus mampu mengemban tugas utamanya sebagai pendidik secara profesional. Seorang guru diwajibkan menjalankan tanggung jawab keprofesionalannya sebagai pendidik salah satunya melalui proses pembelajaran. Tanggung jawab itu dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, kemudian tahap realisasinya dalam wujud tindakan nyata proses belajar mengajar di kelas. Tidak berhenti di situ, seorang guru juga harus melakukan penilaian atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

“Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.”²⁰ Sasaran utama guru sebagai pendidik adalah peserta didik yakni siswa-siswi. Guru harus bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan terutama pembelajaran di kelas. Guru harus memprioritaskan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah tugas atau peran utama seorang guru sebagai

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 321

²⁰ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 54

tenaga profesional yang bertugas merencanakan, menjalankan dan menilai proses pembelajaran. Dengan demikian peran guru sebagai pendidik adalah tanggung jawab yang diemban seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas yang dalam prosesnya guru banyak berinteraksi dengan peserta didik sebagai sasaran utama proses pembelajaran.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Menurut Retno pengertian disiplin adalah “Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”²¹ Peraturan dan ketentuan dibuat untuk dipatuhi agar tercapainya keteraturan. Disiplin adalah tindakan yang mencerminkan kesesuaian terhadap peraturan dan ketentuan yang dibuat, sehingga segala sesuatunya dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa disiplin adalah “Latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib; kepatuhan pada aturan.”²² Menaati dan mematuhi peraturan maupun tata tertib memerlukan latihan dan upaya untuk menaatinya. Latihan yang dibutuhkan bukan hanya secara lahiriah dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku, lebih dari itu diharapkan agar seseorang dapat menerapkan disiplin dalam batinnya supaya tumbuh kesadaran yang betul-betul lahir dari dalam dirinya tanpa paksaan dari orang lain.

²¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 6

²² Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), hlm. 135

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan atau tingkahlaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Upaya yang untuk mewujudkan tindakan tersebut memerlukan latihan baik secara lahir dalam bentuk tindakan maupun batin dalam bentuk kesadaran patuh tanpa paksaan dari siapa pun.

b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Nasution adalah “Usaha penguasaan materi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dari sejumlah informasi di dalam berinteraksi dengan sesama maupun lingkungan.”²³ Ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain maupun lingkungan ia akan mendapatkan sebuah informasi baru. Informasi yang diperoleh merupakan suatu ilmu pengetahuan yang akan berusaha dipahami oleh si penerima informasi. Dari proses interaksi yang terjadi sampai proses pemahaman terhadap informasi yang didapat inilah proses belajar.

Menurut Winkel dalam Wiyanto belajar adalah “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap.”²⁴ Interaksi yang terjadi pasti akan memberikan dampak kepada pelakunya, dampak itu dapat berupa pemikiran maupun tindakan secara nyata yang dapat diamati. Belajar merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi antar

²³ Departemen Agama Provinsi Sumsel, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2008), hlm. 84-85

²⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5

seseorang dengan sesama atau dengan lingkungannya. Dalam proses belajar tersebut seseorang melibatkan fisik dan psikisnya, yang akan memberikan dampak bagi keduanya. Dampak yang ditimbulkan dari proses belajar tersebut adalah suatu bentuk perubahan pemikiran maupun penambahan pengetahuan yang akan terlihat dalam bentuk sikap dan keterampilan.

Pengertian belajar paling tidak memiliki beberapa ciri, yaitu: (1) adanya perubahan dalam perilaku. (2) perubahan tersebut merupakan akhir dari suatu periode tertentu. (3) dalam perubahan itu menyangkut beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor. (4) perubahan tersebut terjadi melalui proses latihan dan pengalaman.²⁵

Berdasarkan pengertian disiplin dan pengetahuan belajar yang telah diuraikan dalam penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah tindakan patuh dan taat terhadap peraturan dalam proses belajar. Siswa yang disiplin dalam belajar dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pengaturan waktu yang cenderung efektif, tepat waktu, ketelitian, dan nilai yang dicapai cenderung memuaskan sehingga kegiatan belajar mengajar menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa.

F. Definisi Operasional

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih dapat diukur dengan menggunakan kriteria peran guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik memiliki tugas utama atau bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dimulai dengan mempersiapkan perencanaan

²⁵ Departemen Agama Provinsi Sumsel, *Quantum ...*, hlm. 84-85

pembelajaran dan perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, mengadakan evaluasi atau menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan untuk variabel peran guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

1. Memahami kriteria dan karakteristik siswa sesuai usia dan perkembangannya.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, baik berupa perencanaan pembelajaran maupun media pembelajaran.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
4. Memberikan nasehat dan bimbingan atau usaha lain kepada siswa yang melakukan kesalahan dan pelanggaran tata tertib atau peraturan dalam proses pembelajaran.
5. Memberikan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Disiplin belajar siswa yakni sikap patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini kriteria patuh dan taat yang akan dijadikan sebagai indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke dalam kelas tepat waktu.
2. Berdoa bersama secara tertib.
3. Membawa peralatan tulis lengkap.

4. Membawa buku paket dan membuka buku paket sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru.
5. Memperhatikan penjelasan guru.
6. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
8. Tidak mengantuk dan fokus dalam proses pembelajaran.
9. Tidak melakukan aktivitas lain yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan, misalnya berjalan-jalan ke bangku teman, sering meminta izin ke toilet.
10. Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Metode penelian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yakni yang diartikan sebagai “Penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap masalah-masalah aktual

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

melalui proses pengumpulan, penyusunan atau pengklafikasikan, pengolahan, dan penafsiran data.”²⁷ Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Fikih.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan bagian dari teknik Nonprobability Sampling yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁸

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa rangkaian kata yang menggambarkan atau menjelaskan peran yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih dalam menerapkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran, faktor yang menghambat dan mendukung guru mata pelajaran Fikih dalam menerapkan disiplin belajar siswa, kondisi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, tata tertib dan peraturan sekolah dan sejarah MIN 1 Teladan Palembang. Data ini

²⁷ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 37

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 218

diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Sedangkan data kuantitatif yang berupa angka-angka yakni mengenai jumlah siswa, jumlah guru, jumlah staf tata usaha yang diperoleh dengan cara melakukan studi dokumentasi.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan Sekunder. Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data secara langsung sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni kepala sekolah, staf tata usaha yang dapat memberikan data pendukung dalam penelitian ini, seperti keadaan guru, keadaan siswa maupun keadaan sekolah secara keseluruhan, dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi.

3. Informan Data

Informan data dalam penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran Fikih kelas V, Kepala Madrasah, dan siswa kelas V. Penentuan informan ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Yaitu bagian dari teknik *Non probability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁹ Menurut Licoln dan Guba dalam buku Sugiyono “Teknik *purpasive sampling* dipilih berdasarkan ktiteria pertimbangan tertentu. Diantaranya adalah memilih sampel yang paling tahu tentang apa yang akan diharapkan dari penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan supaya memudahkan peneliti dalam menemukan data yang diperlukan dan dapat menjawab penelitian yang dilkauan.”³⁰

Berdasarkan pendapat tokoh tersebut peneliti menentukan kriteria penentuan informan data yang dianggap paling mengetahui tujuan dan hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang akan dilakukan, *key informan* tersebut adalah Kepala MIN 1 Teladan Palembang. Kemudian dari *key informan* didapatkan informasi mengenai siapa yang dijadikan informan data utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Informan tersebut adalah guru Mata pelajaran Fikih Kelas V karena mengetahui keseharian dan paling banyak melakukan interaksi dengan siswa dan beberapa siswa kelas V yang berdisiplin tinggi dan kurang berdisiplin yang dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Fikih dan peran guru dalam menerapkan disiplin belajar Fikih siswa pada proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa dari hasil wawancara kepada siswa. Wawancara kepada guru mapel Fikih digunakan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan belajar siswa dan data tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin belajar siswa yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar mapel Fikih.

3. Metode Studi Dokumentasi

Peneliti berupaya mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi untuk dijadikan bahan perlengkapan data. Seperti jumlah siswa, guru, tenaga administrasi (Tata Usaha/TU), fasilitas belajar, kondisi sekolah dan sejarah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”³¹ Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan, untuk jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengacu kepada pedoman yang digunakan. Proses analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah proses pengumpulan data dilakukan, yakni dengan memilih dan mengelompokkan data yang berkenaan dengan kedisiplinan belajar siswa, peran guru dalam menerapkan disiplin belajar dalam proses pembelajaran Fikih, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa.

³¹ *Ibid*, hlm. 246

2. Penyajian Data

Setelah data yang direduksi selanjutnya akan didisplay atau disajikan. Dalam penelitian ini data akan disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang berkenaan data tentang kedisiplinan belajar siswa, peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada mapel Fikih serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di kelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data disajikan, yakni penarikan kesimpulan mengenai kedisiplinan belajar siswa, peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Fikih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam penerapan disiplin belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: meliputi teori tentang peran guru dan disiplin belajar siswa.

BAB III Deskripsi Wilayah: meliputi sejarah umum, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

BAB IV Pembahasan: meliputi kedisiplinan siswa, peran guru fikih dalam menerapkan disiplin belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan disiplin belajar siswa pada pembelajaran fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

BAB V Penutup: Kesimpulan dan saran.

BAB II

PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN DISIPLIN BELAJAR

A. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menerapkan Disiplin Belajar

Menurut Ametembun, “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau pun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”³² Menurut pendapat tersebut hal ini berarti guru adalah siapa saja yang memiliki tanggung jawab dan berhak untuk mendidik peserta didik baik secara perseorangan atau pun berkelompok yang dilakukan di dalam kelas atau lingkungan sekolah lainnya maupun di luar lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut pendapat Akmal, “Guru adalah pendidik profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.”³³ Berdasarkan pendapat Akmal hal ini berarti bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan proses mendidik guna mencapai tujuan dari proses pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

Para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pendidik, yakni:

1. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. Ke-2, hlm. 9

³³ *Ibid.*, hlm. 10

2. Zakiah Dradjat berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.³⁴

Dari pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa pendidik adalah seorang individu yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan dengan demikian ia bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik atau siswa dalam ruang lingkup kecil dan dalam keseluruhan adalah manusia. Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik maka ia harus melakukan usaha untuk menunaikan tanggung jawab yang dipikulnya tersebut yakni dengan melakukan proses pendidikan baik dengan cara belajar di kelas, memberikan teladan, memberikan nasihat, mempengaruhi peserta didik dalam hal yang positif. Usaha yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, beberapa tujuannya diantaranya adalah supaya peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan peraturan maupun norma yang berlaku dalam lingkungannya sehingga ia dapat beradaptasi dengan baik, hal ini berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari maupun sebagai bekal peserta didik dalam melanjutkan hidupnya dalam lingkungan masyarakat.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 58

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”³⁵

Berdasarkan UU RI tersebut dapat dipahami bahwa pendidik adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional dalam hal pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab mulai dari tahap perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, sampai kepada tahap penilaian dan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai seorang tenaga profesional guru juga harus menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, pelatih maupun peneliti guna mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan maupun masyarakat secara keseluruhan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi peraturan dan tata terib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik. peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.³⁶

Berdasarkan pendapat Mulyasa dapat diartikan bahwa seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab utamanya bukanlah hanya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas tetapi lebih dari itu yakni memiliki tanggung jawab untuk mentransfer nilai-nilai pada diri peserta didik dan salah

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke-11, hlm. 320

³⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-8, hlm. 37

satunya adalah menanamkan dan menerapkan sikap disiplin kepada siswa. Nilai-nilai yang dimaksud dapat tercermin dari tingkah laku dan tindakan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam menerapkan dan menanamkan disiplin menurut Reisman and Payne, dapat dilakukan dengan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self concept*).
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*).
4. Klarifikasi nilai (*values clarification*).
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*).
6. Terapi realitas (*reality therapy*).
7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*).
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*).
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*).³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda dan merupakan faktor penting dalam tindakan dan perilaku yang siswa lakukan. Seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Jika siswa melakukan kesalahan dan bersikap tidak patuh terhadap tata tertib, hendaknya guru dapat bersikap bijak dalam menegur dan memberikan penjelasan kepada siswa.

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27

Membina disiplin peserta didik dengan 9 (sembilan) strategi tersebut, harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada *guru* untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif;
- b) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas;
- c) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik;
- d) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele;
- e) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan;
- f) Semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik;
- g) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton; sehingga membantu disiplin belajar peserta didik;
- h) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya; dan
- i) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.³⁸

Saran di atas memberikan gambaran lebih rinci tentang bagaimana seharusnya seorang guru bertindak dalam menerapkan disiplin pada siswa, yang lebih fokus kepada proses interaksi belajar mengajar di kelas. Ada beberapa poin yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berkenaan dengan peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran di kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁸ Mulayasa, *Manajemen ...*, hlm. 29

1. Mempelajari Nama-Nama Peserta Didik Secara Langsung

Mempelajari nama peserta didik merupakan langkah awal bagi seorang guru dalam menenali dan memahami peserta didiknya. Hal ini bisa dilakukan dsalah satunya dengan cara mempelajari nama siswa melalui daftar absendi siswa di kelas. Setelah guru mengenal dan meahami peserta didik satu-persatu maka guru akan mengetahui bagaimana karakter dari masing-masing siswa yang akan dididiknya. Sebagai seorang pendidik, memahami karakteristik siswa adalah hal yang sangat dibutuhkan karena medidik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan tanpa kita mengenali dan memahami peserta didik. Begitu pun dalam menerapkan disiplin belajar siswa yang merupakan salah satu rangkaian peran guru sebagai pendidik.

Havighurst menjelaskan bahwa guru di sekolah sebagai pegawai (*employer*) dalam hubungan kedinasan sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.³⁹

Sebagai pengatur disiplin dan pengganti orang tua maka guru dituntut untuk memahami siswanya, baik karakternya masing-masing maupun tingkat perkembangan pada usia siswanya. Siswa satu dengan siswa yang lain memiliki karakter, kemampuan, maupun potensi yang berbeda-beda yang pada dasarnya merupakan fitrah yang ada pada diri mereka. Setelah guru memahami karakter masing-masing siswanya maka guru akan mudah dalam meilih pendekatan yang

³⁹ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 49

digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Dengan dipilihnya pendekatan yang tepat untuk mendisiplinkan siswa maka tujuan yang dicapai juga diharapkan bisa optimal.

Di sekolah tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Guru sebagai pendidik hendaknya memiliki ciri kemampuan pandai bergaul dengan peserta didik, bersifat sabar, memiliki sikap kasih sayang kepada siswa, bersikap tenang (*joyful teaching learning*), memberikan keteladanan dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata (berbahasa), sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁴⁰

Di lingkungan sekolah peran guru sebagai pendidik setidaknya harus memiliki sikap yang mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Seorang guru harus mampu menyesuaikan dan menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik dalam segala kondisi dan suasana di lingkungan sekolah.

Uno mengemukakan bahwa “Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam.”⁴¹ Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan berasal dari latar belakang keluarga, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal tersebut.

⁴⁰ Momon Sudarma, *Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Ed.1 Cet. Ke-1, hlm. 135

⁴¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-2, hlm. 26

2. Berbuat Sesuatu yang Berbeda dan Bervariasi

Sesuatu yang dilakukan berulang kali dan tanpa perubahan akan membosankan dan tidak menarik perhatian. Demikian pun dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, jika guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak bervariasi baik metode, teknik, maupun media yang digunakan maka pembelajaran akan terasa membosankan. Jika pembelajaran terasa membosankan maka siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, mereka akan melakukan aktivitas lain untuk mengatasi kebosanan mereka dalam proses pembelajaran.

James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana, dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.”⁴² Tugas seorang guru sebagai pendidik salah satunya dan yang paling utama adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan acuan dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud berupa segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan pendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru hendaknya menggunakan metode maupun media yang bervariasi, tidak monoton sehingga perhatian siswa dapat terfokus kepada pembelajaran yang

⁴² Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 49

dilakukan. Jika perhatian siswa terfokus pada pembelajaran maka suasana kelas akan kondusif dan tertib, dengan situasi tersebut diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam belajar.

Menurut Wijaya, “Peran guru adalah sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.”⁴³

Pendapat Wijaya menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar hendaknya mempunyai emosi yang terkontrol dan stabil sehingga bisa bertahan dalam kondisi siswa yang bagaimanapun. Seorang guru juga harus memiliki tekad yang kuat untuk memajukan peserta didik dalam proses pendidikan, ia juga dituntut bersikap realistis, jujur dan terbuka supaya siswa dapat meneladaninya sebagai tokoh panutan karena guru adalah seorang yang sering melakukan proses interaksi dengan peserta didik. Sebagai seorang pendidik yang menjalankan tugasnya dalam dunia pendidikan ia juga hendaknya peka terhadap perkembangan siswa dan terhadap perkembangan dunia pendidikan, karena keduanya sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

3. Membuat Peraturan dan Tugas yang Jelas dan Tegas

Peraturan yang jelas dan tegas merupakan salah satu cara mendisiplnakan siswa dalam belajar. Dengan dibuatnya peraturan yang jelas dan tegas siswa akan berusaha mematuhiya karena ia tahu jika peraturan yang dibuat tidak dipatuhi maka kan ada sanksi sebagai hukuman atas kesalahan yang dilakukan.

⁴³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru ...*, hlm. 46

Suryosubroto mengemukakan tugas guru dalam proses belajar mengajar:

1. Menyusun program pengajaran.
2. Menyajikan/melaksanakan pengajaran.
3. Mengelola kelas/mengelola interaksi belajar mengajar. Melaksanakan evaluasi belajar.⁴⁴

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting yakni sebagai pemegang kendali proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, di antaranya membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran dan yang tidak kalah pentingnya sebelum membuat program perencanaan seorang guru hendaknya memahami karakteristik siswa.

Setelah membuat program pembelajaran yang terencana kemudian guru harus melaksanakannya melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya berpedoman dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat kecuali jika ada hal yang di luar perkiraan guru bisa menyesuaikannya dengan keadaan, namun tentunya dengan tidak mengabaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang mendisiplinkan siswa dalam belajar guru hendaknya memberikan tugas yang jelas dan tidak

⁴⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.

mbingungkan siswa dalam menjalankannya. Tugas yang jelas dan sederhana dapat memudahkan siswa dalam melaksanakannya.

Jika tugas yang diberikan dapat dipahami oleh siswa maka untuk menyelesaikannya pun siswa dapat tepat pada waktunya. Dengan terselesaikannya tugas tepat waktu siswa belajar untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini akan melatih siswa dalam melaksanakan tanggung jawab yang lain dalam kehidupannya.

Dalam memberikan tugas maka guru juga harus memperhatikan dan mawas dirinya yang berperan sebagai pendidik, seorang guru harus bisa melakukan hal-hal yang kan memudahkannya dalam baik dalam memberikan tuga maupun menjalankan tugasnya begai pendidik yang medisiplinkan siswanya. Adapun karakteristik atau ciri-ciri guru yang efektif dikemukakan oleh Nasution ada 12 ciri, yaitu:

1. Mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
2. Berada terus di dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
3. Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
4. Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran.
5. Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
6. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa.
7. Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran.
8. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
9. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa.
10. Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan.
11. Mengadakan review atau pengulangan tiap minggu secara teratur.
12. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid ...*, hlm. 8-11

Setelah tiga langkah pokok yang harus dilakukan seorang guru dalam menunaikan tugasnya sebagai tenaga profesional yakni melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Nasution secara lebih terperinci menyebutkan beberapa ciri guru yang efektif dalam proses pembelajaran yang tentunya juga dengan tujuan supaya hasil pembelajaran yang dilakukan lebih maksimal.

Menurut Dewantara dalam buku Redja dikemukakan bahwa dalam menjalankan peranannya tersebut, guru berada dalam posisi-posisi yang berbeda-beda, yang pada dasarnya dapat dibedakan dalam tiga macam posisi, yaitu:

1. Tut wuri handayani, berdiri di belakang sambil terus memberi pengaruh;
2. Ing ngarso sun tulodo, berdiri di depan dengan memberi teladan atau contoh-contoh perilaku yang baik; dan
3. Ing madyo mangun karso, berdiri di tengah dengan membangkitkan tekad, kemauan dan tenaga untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶

Seorang guru juga harus pandai menempatkan diri dalam segala posisi, keadaan, situasi dan kondisi baik dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang guru berada di belakang para siswanya ia harus mampu memberikan dorongan, motivasi dan pengaruh kepada siswa supaya berbuat dan berpikir hal-hal baik dan positif. Ketika guru berada di tengah-tengah siswa ia harus bisa berbaur dengan siswanya, bekerjasama dengan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemudian saat seorang guru berada di depan ia harus menjadi teladan, contoh dan tokoh panutan yang baik bagi para siswanya. Karena siswa masih dalam tahap belajar dan masih dalam pencarian jati diri, siswa juga akan bertindak sesuai dengan

⁴⁶ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Ed. 1 Cet. Ke-6, hlm. 312

tokoh-tokoh yang menjadi panutan dan perilaku yang sering dilihatnya. Oleh karena itu ketika berada di sekolah seorang guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa maka seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

Suatu langkah pendisiplinan biasanya tidak berjalan lancar meskipun peraturan yang dibuat telah jelas dan tegas oleh karena itu menurut Singgih dalam Tulus penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif. Berikut ini adalah penjelasannya:

- a) Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
- b) Langkah represif merupakan langkah yang dilakukan untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin, atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi, atau langkah menindak dan menghukum siswa yang melanggar disiplin sekolah. Langkah yang bisa dilakukan dapat berupa nasihat dan teguran lisan, teguran tertulis, hukuman disiplin ringan, sedang atau berat.
- c) Langkah kuratif merupakan upaya memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan-kesalahan dan perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Kesalahan yang dibuat tidak hanya dijawab dengan hukuman, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan.⁴⁷

⁴⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 58-61

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Menurut Syaiful Bahri “Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya.”⁴⁸ Disiplin adalah perilaku yang taat kepada hal-hal yang telah ditentukan, bertindak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang dibuat dan telah disepakati sehingga berlaku sebagai peraturan. Disiplin akan menciptakan keadaan yang tertib dan teratur sehingga tujuan dibuatnya tata tertib dan peraturan dapat tercapai secara maksimal.

Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut: “Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.”⁴⁹ Disiplin adalah hal yang berproses bukan hal yang dimiliki oleh seseorang secara instan. Proses menjadikan seorang individu menjadi disiplin memerlukan usaha dari diri individu tersebut dan bantuan orang lain dari luar diri individu tersebut. Proses disiplin ini bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang lebih efektif dari suatu hal yang telah dilakukan. Proses disiplin juga bukan tanpa halangan dan rintangan, dalam menjalankan disiplin seseorang akan menemukan halangan dan rintangannya masing-masing.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17

⁴⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 172

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah keadaan, tindakan patuh terhadap tata tertib maupun peraturan yang berlaku dengan maksud tercapainya ketertiban dan keteraturan dalam suatu hal dan untuk mencapai hasil yang lebih efektif atas usaha yang telah dilakukan dalam melakukan suatu tindakan, dalam proses disiplin juga memiliki rintangan yang harus dihadapi sebagai ujian pencapaian dalam mencapai kedisiplinan.

2. Pengertian Belajar

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang pengertian belajar. Sebagai berikut:

- a. Skinner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.
- b. Gagne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- c. Henry Clay Lingren dan Newtin Suter mendefinisikan dengan perubahan yang relatif permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.
- d. J d. James W. Zanden mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman. Sebuah proses yang didapatkan dari penambahan yang relatif stabil yang terjadi pada tingkah laku individu yang berinteraksi dengan lingkungan.
- e. Biggs mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu: rumusan kualitatif, rumusan institusional, dan rumusan kuantitatif. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman.⁵⁰

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu ...*, hlm. 236-237

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan guna untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang diharapkan setidaknya dalam tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Setelah dilakukan proses pembelajaran diharapkan pengetahuan siswa akan bertambah dan siswa memiliki suatu keterampilan yang ia kuasai sehingga ia dapat beradaptasi dalam tahap kehidupan berikutnya bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perubahan yang terjadi relatif permanen dan akan berpengaruh dalam kehidupan dengan lingkungan.

Hamalik mengemukakan rumusan yaitu: “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.”⁵¹ Di sini sekolah adalah sebagai suatu organisasi atau kelembagaan yang berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi siswa, baik perkembangan tingkah laku siswa di antaranya dengan menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat mengajar dan lain-lain. Selain dari itu guru juga sebagai pribadi berpengaruh dalam proses pembelajaran, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan di luar sekolah, semuanya dibutuhkan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga juga menjadi lingkungan yang bermakna bagi perkembangan siswa.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 240

2. Disiplin Belajar

Dari pengertian disiplin dan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah keadaan tertib sesuai peraturan dalam proses pembelajaran yakni proses mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

“Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan.”⁵² Dalam menerapkan disiplin terkadang harus diawali dengan paksaan, disiplin yang dipaksakan ini identik dengan ketakutan pada hukum. Namun demikian hendaknya hukuman yang diberikan tentunya harus mengandung dan berdasarkan azas edukasi. Sedangkan disiplin karena kesadaran adalah disiplin yang muncul dari kesadaran diri sendiri.

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Berawal dari diri sendiri juga bisa. Bahkan mungkin yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri. Dalam belajar diperlukan disiplin. “Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.”⁵³ Disiplin dalam belajar sangat dibutuhkan karena dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, jika siswa disiplin dalam belajar maka hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dapat diminimalisir.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses ...*, hlm. 17

⁵³ *Ibid.*, hlm. 18

Sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan juga diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Macam-Macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin yakni disiplin *otoritarian*, disiplin *permisif*, dan disiplin demokratis. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Disiplin *Otoritarian*

Menurut kacamata disiplin ini, “Peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.”⁵⁴

Dalam disiplin *otoritarian*, peraturan dibuat secara ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Disiplin ini selalu mengendalikan tingkah laku berdasarkan dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat.⁵⁵

Ketika siswa duduk diam dan hanya memperhatikan guru itulah disiplin yang sebenarnya menurut macam disiplin *otoritarian* ini. Siswa dikatakan disiplin ketika siswa sepenuhnya fokus kepada penjelasan guru dan menjalankan, mematuhi dan menaati tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan secara ketat. Dan jika siswa melakukan kegiatan lain yang mengakibatkan siswa tidak fokus kepada penjelasan

⁵⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 173

⁵⁵ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 44

guru dan ada tata tertib yang dilanggar maka akan ada sanksi yang diterima baik berupa hukuman atau sanksi lain.

b. Disiplin *Permisif*

Menurut disiplin ini, “Peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik.”⁵⁶

Dalam disiplin *permisif* seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau peraturan yang berlaku. Tidak diberi sanksi atau hukuman.⁵⁷

Disiplin ini membebaskan seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaknya selama itu tidak melanggar batasan-batasan tertentu yang berlaku. Peraturan dan tata tertib yang dibuat tidak memberatkan dan tidak mengikat siswa secara ketat. Siswa diberi kebebasan dalam melakukan dan berbuat sesuai dengan kehendak dan keputusan yang diambilnya.

c. Disiplin Demokratis

“Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab (demokratis). Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.”⁵⁸

⁵⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hlm. 173

⁵⁷ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin ...*, hlm. 45

⁵⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hlm. 174

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.⁵⁹

Disiplin ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, siswa diberikan pengertian dan arahan dalam mengambil tindakan yang akan dilakukan. Jika siswa melakukan kesalahan dan melanggar tata tertib yang ada maka sanksi yang diberikan bersifat edukatif yang mengedepankan pendidikan dari pada hukuman bentuk lain misalnya hukuman fisik. Disiplin demokratis memberikan kebebasan kepada siswa namun dengan pengendalian sehingga kebebasan yang diberikan dapat disikapi secara bijak oleh peserta didik.

3. Fungsi Disiplin

Beberapa fungsi disiplin:

- a) Menata kehidupan bersama: mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b) Membangun kepribadian: kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.

⁵⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin ...*, hlm. 46

- c) Melatih kepribadian: kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigit, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras.
- d) Pemaksaan: disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e) Hukuman : tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- f) Mencipta lingkungan kondusif: sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi

yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib dan tertatur, saling mengharagai, dan hubungan pergaulan yang baik. Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan uraian fungsi disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang baik secara individual maupun secara berkelompok yang akan menjadikan suatu keadaan teratur dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan bersama. Jika keteraturan dan ketertiban dapat dilaksanakan maka akan tercipta keadaan yang kondusif sehingga mudah untuk mengatur dan mengarahkan suatu hal menuju ke arah yang lebih baik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 38-43

- kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
 - d) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
 - e) Teladan. Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.
 - f) Lingkungan berdisiplin. Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
 - g) Latihan berdisiplin. Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.⁶¹

Menerapkan dan menegakkan kedisiplinan tentunya tidak semudah menulis peraturan yang dibuat agar kedisiplinan itu terbentuk. Banyak hal yang mempengaruhi kedisiplinan itu dapat terbentuk diantaranya seperti telah dijelaskan di atas yakni salah satu langkah besarnya adalah kesadaran diri individu itu sendiri untuk berdisiplin. Keteladanan dari seorang yang dianggap sebagai teladan maupun lingkungan di mana seorang itu berada. Tiga hal tersebut merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Namun bukan hanya tiga hal tersebut ada faktor lain juga yang dapat memberikan sumbangsih bagi seseorang dalam menerapkan dan menegakkan kedisiplinan, yang kesemuanya hal tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 48-49

5. Indikator Disiplin

Menurut Athifi ada beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan, adapun indikator disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan.
- c) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku
- d) Rajin dalam melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban.
- e) Tidak suka malas dalam melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban.
- f) Tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban.
- g) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁶²

Seorang siswa dikatakan disiplin jika telah bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Beberapa di antaranya adalah yang telah disebutkan di atas. Seorang siswa yang disiplin bisa dilihat dari patuh tidaknya ia terhadap tata tertib dan tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat kedisiplinan siswa berdasarkan indikator yang telah tertera di atas, namun tidak semua indikator ini digunakan oleh penulis. Penulis hanya akan melihat empat indikator yakni:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Rajin dalam melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban.
- 3) Tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang diberikan.

⁶² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 18-19

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

C. Sejarah MIN 1 Teladan Palembang

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin

b. Amar Napi

Setelah terbentuk kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodillah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Masjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Masjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i atas persetujuan walikota Palembang

maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No.	Periode	Nama	Masa Jabatan	Ket.
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan, MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag., M.Pd.I	2011 S.d Sekarang	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masa kepemimpinan paling sebentar satu tahun yakni pada masa jabatan Drs. Mursyidi, GA sedangkan masa kepemimpinan paling lama yakni sepuluh tahun yang dijabat oleh Drs. Zamri Paris.

D. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064
3. No. Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang
Prov. Sumsel
5. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia
Status tanah : Sertifikat hak milik atas nama MTs
Negeri 1 Plg
Luas Tanah : 1571 m²
Luas Bangunan : 803 m²

E. Visi

“Terwujudnya MIN 1 Teladan yang Berprestasi dengan Cerdas, dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MIN 1 Teladan merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus di antara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam iman taqwa.
2. Berprestasi dengan cerdas, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat dipertanggung jawabkan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
3. Berbudaya dan berakhlakul karimah, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat mengembangkan budaya perilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan di mana pun berada baik secara islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan sebagainya.
4. Berwawasan lingkungan, diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang

sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Negeri 1 Palembang.

F. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Palembang adalah:

1. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas.
2. Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
6. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
7. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.

8. Mewujudkan kemitraan dengan stakeholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang.

G. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang.
2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maksimal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.

7. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan *monitoring*, supervisi dan evaluasi.
8. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakeholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang.

H. Motto Kerja

“Bekerja Cerdas, Bertindak Tepat”

I. Motto Belajar Siswa MI Negeri 1 Palembang

“Cerdas, Soleh , Mandiri”

J. Upaya Mencapai Tujuan

1. Peningkatan Iman dan Takwa

Kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa dilaksanakan secara terprogram dan kontinu bagi seluruh siswa dan guru. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran (persiapan pulang) sedangkan secara khusus dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 di Masjid Al-Jihad Ariodillah, yang diwajibkan bagi siswa kelas 4 sampai dengan 6 beserta guru dan pegawai MI Negeri 1 Palembang. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan *ceremonial* atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab, dimonitoring dan terus dievaluasi secara periodik setiap tiga bulan sekali. Adapun materi kegiatan meliputi sholat dhuha, shalawat, asma'ul husna, tahfidzul Qur'an, tausiah, do'a

dan tadarus Al-Qur'an dalam bentuk halaqoh (berkelompok). Kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan imtaq ini dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pengembangan diri, belajar iqro', seni baca Al-Qur'an .
- b. Menghafal Al-Qur'an berupa ayat pendek pada Juz 'Amma.
- c. Mengadakan pembacaan surat Yasin bersama setiap jumat pagi.
- d. Mengikuti berbagai lomba keagamaan, misalnya MTQ, kaligrafi, ceramah agama, nasyid dan busana muslim yang diadakan berbagai instansi.
- e. Mengadakan shalat Zuhur untuk kelas 5 dan 6 berjamaah serta sholat Ashar berjamaah untuk kelas 4.

2. Peningkatan Mutu Akademik

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi. Usaha yang dilaksanakan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan disiplin, efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan jam tambahan di sore hari.
- d. Melaksanakan uji coba ujian nasional dan ujian madrasah khususnya mata pelajaran agama (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab).

- e. Melaksanakan lomba olimpiade sains, siswa berprestasi lomba pidato dalam Bahasa Inggris.
 - f. Melaksanakan simulasi Ujian Nasional dan UAMBN (khusus mata pelajaran agama).
 - g. Melaksanakan pelajaran tertentu kedalam kegiatan Matematika, dan Sains.
 - h. Membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa.
3. Peningkatan dibidang Nonakademik / Ektrakurikuler
- 3.1 Peningkatan Kemampuan di bidang Seni
- a. Memasukkan pelajaran seni tertentu ke dalam pengembangan diri.
 - b. Mengikuti berbagai lomba seni baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- 3.2 Peningkatan kemampuan di bidang olah raga
- a. Menyelenggarakan latihan olahraga terprogram bola voli, bola kaki, bulu tangkis, tenis meja, catur.
 - b. Membuat sarana olahraga.
 - c. Mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain.
 - d. Mengadakan kegiatan pertandingan antar kelas (*class meeting*).
 - e. Mengikuti kegiatan pertandingan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.
- 3.3 Peningkatan Bahasa Inggris
- a. Menyelenggarakan kegiatan ektrakurikuler MC dan debat bahasa Inggris
 - b. Melaksanakan lomba antar kelas.

- c. Mengikuti lomba pidato, MC dan debat bahasa Inggris pada tingkat kecamatan dan kota.

3.4 Peningkatan Iman dan Taqwa

- a. Melaksanakan kegiatan tambahan akhlak dan budi pekerti.
- b. Mengadakan lomba kelas *Meeting*.
- c. Mengikuti lomba keagamaan pada tingkat kecamatan dan kota.

4. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidang Penghijauan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah adalah:

- a. Menyusun daftar piket guru dan siswa baik piket kelas maupun piket umum.
- b. Melaksanakan program penghijauan.
- c. Pengadaan/ penambahan pot bunga.
- d. Mengangkat petugas kebersihan sekolah.
- e. Menyediakan alat-alat kebersihan.
- f. Melaksanakan pembuatan hidroponik dan kompos.
- g. Membuat lobang pembuangan sampah.
- h. Menyediakan alat-alat P3K.
- i. Melaksanakan jumat bersih.

5. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha yang dilakukan dalam untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah adalah:

- a. Bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan dalam upaya pelayanan kesehatan.
- b. Penyediaan obat-obatan untuk UKS.
- c. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melatih beberapa orang siswa sebagai petugas kesehatan.
- d. Bekerja sama dengan BPOM terhadap pemilihan jajanan sehat.
- e. Mengkampanyekan dan aksi tidak jajan sembarang atau tidak jajan.
- f. Penyediaan ruang khusus sebagai ruang UKS.

K. Keadaan Sarana dan Praserana

Tabel 3.2
Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

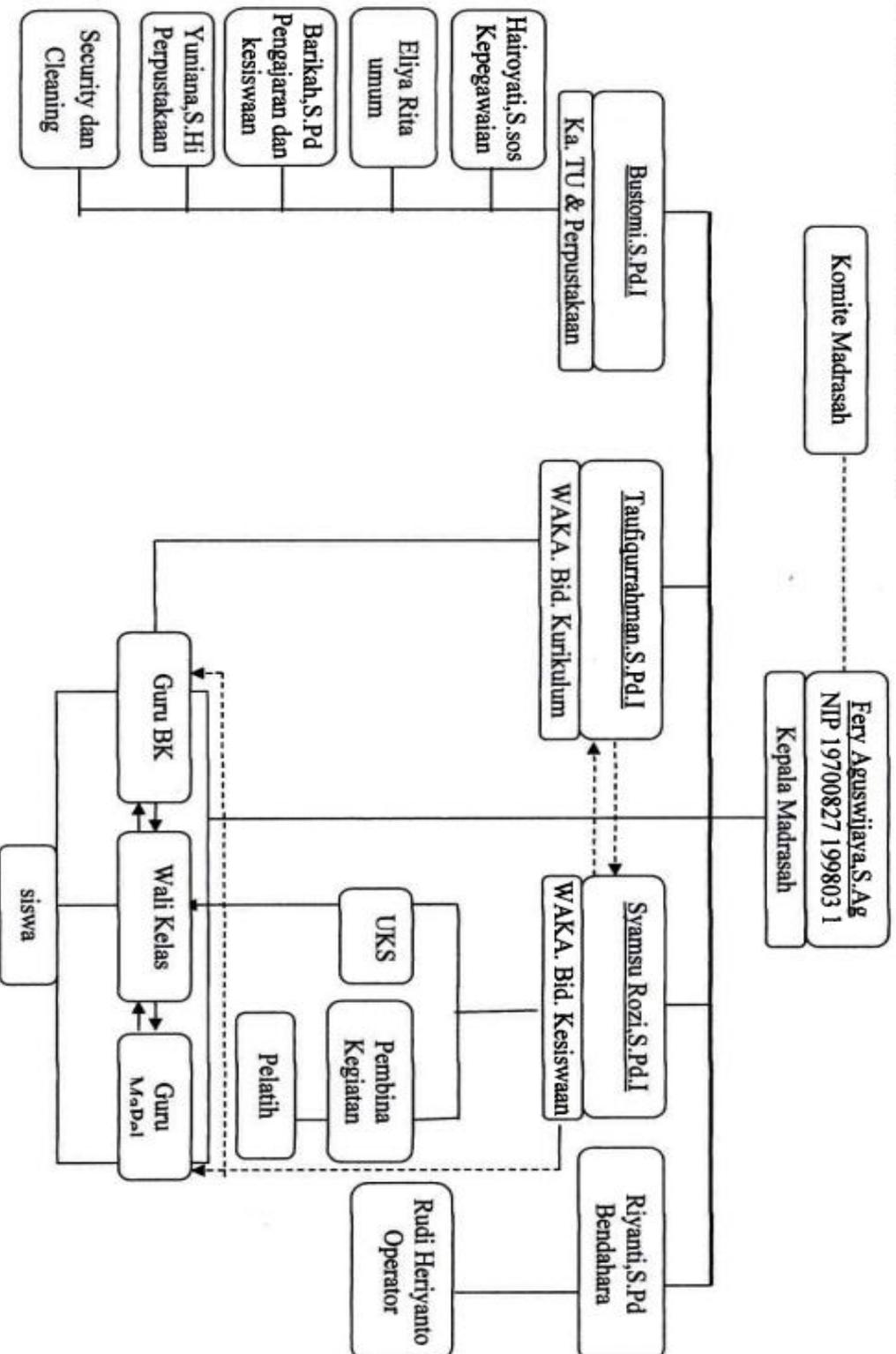
No.	Jenis	Jmlh	Keterangan
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2	Masing-masing 10 kran air

10	WC guru	2	
11	WC siswa	9	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dengan MTsN 1
15	Ruang Scurity	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Teladan Palembang dalam keadaan baik. Sarana yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas lengkap yakni seperti papan tulis, proyektor maupun perlengkapan lain seperti meja dan kursi. Sedangkan sarana yang mendukung pembelajaran di luar kelas juga sudah baik seperti perpustakaan, laboratorium sederhana dan lain sebagainya. Prasarana lain penunjang kenyamanan siswa dan guru juga sudah baik seperti dapur, taman, WC, tempat wudhu dan lain sebagainya.

J. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Palembang



K. Pengurus Komite

Nara Sumbar : Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

Ketua : Herman, M.Pd

WK. Ketua : Drs. H. M. Sanan

Sekretaris : Reni, SH

Bendahara : Rianti, S.Pd

Anggota:

- Ahmad Rofiq, M.Pd (Anggota Bidang Peningkatan Mutu Madrasah)
- Syamsu Rozi, S.Pd.I (Anggota Kesekretariatan/Humas)
- Taufiqurrachman, S.Pd.I (Anggota Kesekretariatan/Humas)

L. Keadaan Pegawai

Tabel 3.3
Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Pegawai	PNS		NON-PNS		Jmlh	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	7	25	1	7	40	2	2	35	1
2	KARYAWAN	-	3	3	3	9	2		7	
	JUMLAH	7	28	4	10	49	4	2	42	1

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel keadaan guru dan pegawai MIN 1 Teladan dapat dilihat bahwa tenaga pengajar dan karyawan mempunyai latar belakang pendidikan yang

memenuhi yakni banyak guru yang latar belakang pendidikannya S1 (sarjana). Karyawan yang bekerja pun lebih banyak yang latar belakang pendidikannya S1. Hal ini menandakan bahwa tenaga pengajar dan karyawan merupakan seorang yang telah mempunyai bekal yang cukup dari tingkat pendidikan yang telah dicapai sehingga kinerja yang dilakukan juga baik.

Tabel 3.4
Pembagian Tugas Guru Semester Genap (II) MIN 1 Teladan Palembang
Tahun Pelajaran 2016 / 2017

No.	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Kelas	Perinci-an Jam	Jum-l ah	Tugas Tam-b ahan	Jumlah Jam
1.	Fery Aguswijaya, S.Ag., M.Pd.I 197008271998031004	IPA	6. A,B	18 6	24	Kepala Madrasah	24 Jam
2.	Taufiqurrachman, S.Pd.I 197406272007011023	PKN Al Qur'an Hadist BTQ Pembina Imtaq	6. A,B,C 6. A,B,C 6. A,B,C	12 6 6 2	26	Waka	26 Jam
3.	Bustomi, S.Pd.I 195902271983031001	Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist PKN Pembina Perpustakaan Pembina Holagoh	3. A,B,C 3. A,B,C 3. D 3. D	8 8 6 2 2	26	Kep.Pe rpus	26 Jam
4.	Linda Sari, S.Pd.I 197805262007012023	Aqidah Akhlak Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist	6. B,C 5. A,B,C 5. A,B,C 5.	4 6 6 6 1	35		35 Jam

		Fiqih BTQ Piket Wali Kelas 5.A Pembina UKS Pembina Halaqoh	A,B,C 5. A,B,C	2 2 2			
5.	Dra. Anisah 196603041994022001	Matematika Matematika Matematika Wali Kelas 5.B Pembina Halaqoh	6. A 5. A,B 4. A	6 12 6 2 2	28		28 Jam
6.	Nurjanah, S.Si 197207172005012005	Matematika Matematika Matematika Wali Kelas 5.C Pembina LCC MTK Pembina Halaqoh Piket	6. B,C 5. C 4. B	12 6 6 2 2 2 1	31		31 Jam
7.	Dra. Nalini 196501261995032002	I P A I P S I P A Wali Kelas 6.C Pembina Halaqoh Piket	6. C 5. A,B,C 4. A,B,C, D	3 9 12 2 2 1	29		29 Jam
8.	Novita Ournama Sari, S.Pd 197311092007102002	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Wali Kelas 6.B Pembina Halaqoh	6. B,C 4. C,D	12 12 2 2 2 1	31		31 Jam

		Pembina Eskul Bahasa Piket					
9.	Elly Azizah, S.Pd.I 198306132005012005	S B K S B K Wali Kelas 6.A Pembina Seni Pembina Halaqoh Piket	5. A,B,C 6. A,B,C	12 12 2 2 2 1	31		31 Jam
10.	Paizaluddin, S.Ag., M.Pd.I 197602112005011004	I P S P K N S K I Pembina Halaqoh	6. A,B,C 5. A,B,C 6. A,B,C	9 12 6 2	29		29 Jam
11.	Abdul Somad, S.Pd.I 196911271993031002	Penjas Pembina Futsal Pembina Halaqoh	4. A,B,C, D 5. A,B,C 6. A,B,C	12 9 9 2 2	34		34 Jam
12.	Jamilah, S.Pd.I 196207011982032001	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Aqidah Akhlak Pembina Halaqoh	5. A,B,C 6. A 6. A	18 6 2 2	28		28 Jam
13.	Zuryani, S.Pd.I 197103102007102001	Fiqih S K I Fiqih Aqidah Akhlak Pembina Halaqoh Piket	6. A,B,C 5. A,B,C 1. A,B,C 1. A,B,C	6 6 6 6 2 1 2	28		28 Jam

		Pembina Tahfidz					
14.	Lady Nanda, S.Pd.I	Bahasa Arab Bahasa Arab Bahasa Arab Pembina Halaqoh PembinaAra bic Club	5. A,B,C 6. A,B,C 4. A,B,C, D	6 6 8 2 2	24		24 Jam
15.	Eve Maria, S.Pd.I 197803112007102002	Bahasa Indonesia I P S B T Q P K N S K I Fiqih Al Qur'an Hadist Aqidah Akhlak Wali Kelas 4.A Pembina Rebana Pembina Halaqoh Piket	4. A	6 3 2 4 2 2 2 2 2 2 2 2 1	30		30 Jam
16.	Nurrijah, S.Pd.I 197410142003122002	Bahasa Indonesia IPS BTQ PKN SKI Fiqih Al Qur'an Aqidah Akhlak Pembina UKS Pembina Tahfidz Wali Kelas	4. B	6 3 2 4 2 2 2 2 2 2 2 1 2	32		32 Jam

		Piket Pembina Halaqoh				
17.	Noferi, S.Pd.I	Matematika I P S B T Q P K N S K I Fiqih Al Qur'an Hadist Aqidah Akhlak Wali Kelas 4.C Pembina Halaqoh Pembina Tahfidz Piket	4. C	6 3 2 4 2 2 2 2 2 2 2 2 1	30	30 Jam
18.	Dra. Rismawati 196812011997032002	Matematika I P S B T Q P K N S K I Fiqih Al Qur'an Hadist Aqidah Akhlak Wali Kelas 4.D Pembina Pramuka Pembina Halaqoh Piket	4. D	6 3 2 4 2 2 2 2 2 2 2 2 1	30	30 Jam
19.	Lindawati, S.Pd 1970011997032006	I P A P K N Pembina Halaqoh Piket	5. A,B,C 3. A,B,C, D	9 18 2 1	30	30 Jam

20.	Mulyanti Kurniati, S.Pd.I 197911022005012005	Matematika Bahasa Indonesia B T Q Fiqih S B K S K I Wali Kelas 3.B Pembina UKS Piket	3. A	6 10 2 2 2 2 2 2 1	29		29 Jam
21.	Hj.Rusmawati, S.Pd.I 197104021994032002	Matematika Bahasa Indonesia B T Q Fiqih S B K S K I Wali Kelas 3.B Piket	3. B	6 10 2 2 2 2 2 1	27		27 Jam
22.	Maimunah, S.Ag 197705262009032001	Matematika Bahasa Indonesia B T Q Fiqih S B K S K I Wali Kelas 3.C Pembina Tahfidz Piket	3. C	6 10 2 2 2 2 2 2 1	29		29 Jam
23.	Azmi, S.Pd.I 197007041994031001	Matematika Bahasa Indonesia B T Q Fiqih S B K S K I Wali Kelas	3. C	6 10 2 2 2 2 2 2	29		29 Jam

		3.D Pembina Tilawah Piket		1			
24.	Unik Rubiari, S.Pd.I 198212182005012005	Matematika Bahasa Indonesia P K N B T Q Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist Fiqih Pembina Halaqoh Wali Kelas 2.A.1 Piket	2. A.1	6 9 5 2 2 2 2 2 2 2 1	30		30 Jam
25.	Kursilawati, S.Pd.I 197001011990122001	Matematika Bahasa Indonesia P K N B T Q Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist Fiqih Pramuka Wali Kelas 2.A.2 Koordinator UKS Piket	2. A.2	6 9 5 2 2 2 2 2 2 2 1	30		30 Jam
26.	Siti Ajnaimah, S.Pd.I 198001192003122004	Matematika Bahasa Indonesia P K N B T Q Aqidah Akhlak	2. B.1	6 9 5 2 2 2 2	35		35 Jam

		Al Qur'an Hadist Fiqih Pramuka Wali Kelas 2.B.1 Pembina UKS Piket		2 2 2 1			
27.	Ciknayah, S.Pd.I 195708121980032002	Matematika Bahasa Indonesia P K N B T Q Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist Fiqih Pembina Halaqoh Wali Kelas 2.B.2	2. B.2	6 9 5 2 2 2 2 2	32		32 Jam
28.	Hj. Tartila, S.Pd.I 197009011994032001	Matematika Bahasa Indonesia P K N B T Q Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist Fiqih Pembina Halaqoh Wali Kelas 2.C.1	2. C.1	6 9 5 2 2 2 2 2	32		32 Jam
29	Sri Afriany, S.Pd 198004012007102009	Matematika Bahasa Indonesia P K N B T Q	2. C.2	6 9 5 2 2	33		33 Jam

		Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadist Fiqih Pramuka Wali Kelas 2.C.2 Piket		2 2 2 2 1			
30.	Alyani, S.Pd.I 197611212007102002	Matematika Bahasa Indonesia P K N Al Qur'an Hadist B T Q S B K Pramuka Wali Kelas 1.A.1 Piket	1. A.1	5 8 5 2 2 2 2 2 1	29		29 Jam
31.	Layyinatus Shifa, S.Pd.I	Matematika Bahasa Indonesia P K N Al Qur'an Hadist B T Q S B K Pembina Halaqoh Wali Kelas 1.A.2	1. A.2	5 8 5 2 2 2 2	28		28 Jam
32.	Siti Shoidah, S.Pd.I 197809022000032002	Matematika Bahasa Indonesia P K N Al Qur'an Hadist B T Q S B K Pembina	1. B.1	5 8 5 2 2 2 2 2	31		31 Jam

		Holaqoh Pembina UKS Wali Kelas 1.B.1 Piket		1			
33.	Fera Ferianti, S.Pd.I	Matematika Bahasa Indonesia P K N Al Qur'an Hadist B T Q S B K Pramuka Wali Kelas 1.B.2	1. B.2	5 8 5 2 2 2 2 2	28		28 Jam
34.	Deca Sepridayanti, S.Pd.I 198209212007102002	Matematika Bahasa Indonesia P K N Al Qur'an Hadist B T Q S B K Pembina Holaqoh Wali Kelas 1.C.1 Pembina Pramuka Piket	1. C.1	5 8 5 2 2 2 2 2 2 1	31		31 Jam
35.	Ita Pramita, S.Pd.I	Matematika Bahasa Indonesia P K N Al Qur'an Hadist B T Q S B K Pramuka Walli Kelas	1. C.2	5 8 5 2 2 2 2 2	28		28 Jam

		1. C.2				
36.	Maya Agustina, S.Pd	Penjas Pembina Halaqoh	1. A,B,C 2. A,B,C 3. A,B,C, D	6 6 8 2	22	22 Jam
37.	Nyimas Elfia, S.Pd	S B K S B K Pembina Seni Tari	2. A,B,C 4. A,B,C, D	6 16 2	24	24 Jam
38.	Meyliza Hayrani Fatjriya,S.Pd	Bahasa Inggris Pelatih Engglis Club Pembina Halaqoh	4. A,B,C 5. A,B,C 6. A,B,C	8 6 6 2 2	24	24 Jam
39.	Erny Yatty, S.Pd.I	Bahasa Arab	1. A,B,C 2. A,B,C 3. A,B,C, D	6 6 8	20	20 Jam
40.	Ella Ayu Cecilia, S.Pd	Bahasa Inggris Pembina Halaqoh	1. A,B,C 2. A,B,C 3. A,B,C, D	6 6 8 2	22	22 Jam

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Tahun 2016/2017

Dari tabel pembagian tugas guru di atas dapat dilihat bahwa guru MIN 1 Teladan Palembang mendapatkan tugas mulai dari dua puluh jam sampai tiga puluh lima jam pelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru mendapatkan cukup waktu dalam

menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Selain tugas pokok sebagai pengajar di kelas, guru MIN 1 Teladan Palembang juga memiliki tugas lain misalnya sebagai pembina UKS, Pembina Eskul maupun Pembina Holaqoh pada kegiatan rutin keagamaan yang dijalankan setiap minggu.

L. Keadaan Siswa

Tabel 3.5
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2016 / 2017

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	54	67	119
2	II	61	53	114
3	III	43	62	106
4	IV	45	57	102
5	V	51	44	95
6	VI	49	60	109
	JUMLAH	275	325	645

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Tahun 2016/2017

Dari data siswa seperti di tabel tersebut dapat dikatakan bahwa peminat MIN 1 Teladan Palembang cukup tinggi karena jumlah siswa mencapai enam ratus lebih. Hal ini menandakan bahwa MIN 1 Teladan Palembang memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya karena kuantitas siswa madrasah cukup banyak.

M. Program Keunggulan MIN 1 Teladan Palembang

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka MI Negeri 1 Palembang mengembangkan program keunggulan yang dibentuk berdasarkan kemampuan internal yang ada. Program keunggulan ini bertujuan di samping membangun ciri khas MI Negeri 1 Palembang tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Adapun program keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan / Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi MI Negeri 1 Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan ketrampilan keagamaan, yaitu: kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, dan hafalan juz 'Amma yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah IMTAQ Sabtu, yang terjadwal mulai 07.00 sampai dengan 08.30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Shalat Dhuha berjamaah, pembacaan suruh Yasin dan Asma'ul Husnah, dan pembinaan akhlaqul karimah berupa taushiah.

Tujuan program:

- a. Penanam nilai-nilai religi sebagai karakteristik Madrasah.
- b. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah.
- c. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan shalat.
- d. Pembinaan akhlaq alkarimah.

N. Tata Tertib Siswa MIN 1 Teladan Palembang

1. Siswa/siswii hadir 10 menit sebelum mulai jam belajar.

Pagi jam belajar pukul 07.00 wib kelas 1, 5 dan 6, pulang pukul 12.30 kelas 5 dan 6, pukul 10.00 bagi kelas 1.

Kelas 2 mulai belajar pukul 10.00 wib, pulang pukul 13.00.

Kelas 3 dan 4 mulai belajar pukul 13.00 pulang pukul 17.00.

2. Pakai seragam:

Senin dan Selasa berseragam kemeja putih lengan pendek (Putra)/panjang (Putri) span (Putra)/rok merah panjang ploi (Putri) sebatas mata kaki, berdasi, dan berpeci hitam polos (Putra) / jilbab (Putri).

Rabu dan Kamis kemeja Batik lengan panjang (Putra/Putri), span (Putra) / rok hijau panjang sebatas mata kaki (Putri), berdasi hijau.

Jumat berseragam seragam kemeja putih lengan panjang (Putra/Putri) span/rok hijau panjang ploi sebatas mata kaki, berdasi hijau.

Sabtu berseragam Pramuka lengan pendek (Putra) dan lengan panjang (Putrii)

Seluruh pakaian seragam tersebut lengkap dengan atribut-atribut MIN 1 dan berjilbab bagi peserta didik putri.

3. Untuk pakaian olah raga bagi siswa kelas 1 dan 2 apabila ada kegiatan olahraga boleh tidak berganti pakaian seragam sebagaimana ketentuan pada no.2.
4. Bagi siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 apabila ada kegiatan olahraga wajib berganti pakaian seragam setelah olahraga sesuai dengan ketentuan pada no.2.

5. Sepatu hitam polos dan berkaos kaki putih polos setengah betis untuk hari Senin sampai dengan Jumat. Khusus seragam pramuka hari Sabtu bersepatu hitam polos kaos kaki hitam berlogo pramuka atau tunas kelapa.
Ikat pinggang hitam polos.
6. Untuk peci bagi peserta didik putra wajib dipakai pada hari Senin dan Jumat.
7. Rambut rapi dengan ukuran 1, 2 , 1, dilarang berjebet, dicat bagi peserta didik putra dan kuku bersih tidak bercat dan tidak panjang bagi Putra/Putri serta tidak memakai perhiasan, khusus puteri yang rambutnya panjang sebaiknya dirapikan dengan dikuncir/dikepang.
8. Mengikuti pembelajaran dengan tertib, tidak membuat kegaduhan, menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.
9. Menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan madrasah diantaranya membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret dinding kelas/gedung, meja, kursi dan dilarang membawa tip-x.
10. Mengucapkan salam baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah dan mengembangkan sikap ramah, sopan, santun, senyum, rapi, berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin ceria dan bersemangat.
11. Dilarang memakai perhiasan yang berharga (seperti emas atau sejenisnya).
12. Dilarang memainkan / mengaktifkan / menggunakan Hp selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap siswa dan guru di MIN 1 Teladan Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 03 sampai dengan 29 April 2017 di kelas V.A, V.B, dan V.C sesuai dengan alat pengumpul data yang sudah peneliti susun sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul peneliti akan menganalisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan secara rinci data-data yang terkumpul sehingga dapat menjawab dari masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada tanggal 03 April 2017 peneliti menemui kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang untuk menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran selama sembilan kali pertemuan. Guru yang menjadi *key instrumen* yakni satu guru mata pelajaran fikih yang mengajar pada kelas V.A, V.B, dan V.C. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fikih di dapatkan 30 siswa yang dari masing-masing kelas adalah 10 siswa. Pengambilan sampel ini berdasarkan maksud atau tujuan penelitian atau disebut dengan *purposive sampling*.

Observasi yang dilakukan pada kelas V.A yakni pada tanggal 11, 18, dan 25 April 2017. Observasi yang dilakukan pada kelas V.B pada tanggal 13, 20, dan 27 April 2017. Observasi yang dilakukan pada kelas V.C pada tanggal 3, 10, dan 17 April 2017.



Gambar 1 Peneliti Melakukan Observasi pada saat Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran fikih di kelas berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru fikih dan siswa kelas V.A, V.B dan V.C dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan disiplin belajar dalam proses pembelajaran fikih dan bagaimana kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara kepada siswa kelas V.A dilakukan pada tanggal 11 dan 18 April 2017, wawancara kepada siswa kelas V.B dilakukan pada tanggal 25 April 2017. Wawancara kepada siswa kelas V.C dilakukan pada tanggal 17 April serta wawancara kepada guru mata pelajaran fikih dilakukan pada tanggal 22 April 2017.



Gambar 2 Wawancara dengan Siswa Kelas V



Gambar 3 Melakukan Wawancara dengan Guru Fikih Kelas V

Wawancara kepada siswa kelas V dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan disiplin belajar dalam proses pembelajaran fikih. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran fikih dilakukan guna untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas V dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

A. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Kedisiplinan bukanlah hal yang begitu saja didapatkan, kedisiplinan perlu dibiasakan, dilatih, diusahakan dan bimbingan serta arahan untuk mendapatkan kedisiplinan tersebut. Kedisiplinan ada dalam setiap sisi kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, semua warga sekolah harus mematuhi dan menjalankan peraturan atau tata tertib yang berlaku, demikianpun dengan siswa. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia menjalankan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, dan khususnya saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat ketentuan yang harus dijalankan oleh semua siswa dengan tujuan tercapainya ketertiban yang akan memudahkan siswa maupun guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran fikih siswa kelas lima telah menunjukkan sikap yang patuh terhadap tata tertib dan ketentuan yang berlaku. Misalnya siswa masuk ke dalam kelas tepat pada waktu yang telah ditentukan dan memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Berikut ini jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru mata pelajaran fikih kelas lima, pertanyaannya adalah “Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas V dalam proses pembelajaran Fikih?” Jawaban yang diberikan adalah:

Di MIN 1 kelas V terbagi menjadi tiga rombongan belajar yakni kelas V.A, V.B, dan V.C. ketiga kelas ini kebutulan saya sendiri yang mengajar mata

pelajaran Fiqih dan ketiga kelas ini mempunyai karakter yang berbeda-beda dan mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda pula. Kelas V.A kebetulan saya sebagai wali kelasnya, maka tingkat kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran Fiqih ini mereka sangat disiplin dan mereka sangat patuh terhadap apa yang saya tugaskan dan yang saya ajarkan kepada mereka dan belajar dengan sangat tertib. Berbeda dengan kelas V.B, karakter mereka berbeda dengan anak kelas V.A. Kelas V.B anaknya banyak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jadi tingkat kedisiplinan mereka juga agak kurang karena mereka banyak bermainnya sehingga kedisiplinan dalam belajar kurang karena mereka tidak serius dalam belajar. Kalau kelas V.C stabil hanya ada beberapa anak yang tidak fokus karena karakter suka bermainnya masih ada kemudian tingkat keingintahuan mereka juga kurang sehingga mereka tidak fokus dalam belajar.⁶³

Dari jawaban yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas lima menunjukkan bahwa siswa telah disiplin saat belajar di kelas. Karakter, kemampuan dan kebiasaan siswa juga menentukan kedisiplinan mereka dalam pembelajaran. Secara keseluruhan guru fikih telah menjelaskan bahwa masing-masing kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda dan hal itu juga yang menentukan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan siswa kelas V dalam proses pembelajaran fikih dapat dilihat dari beberapa hal yang diamati oleh peneliti melalui observasi selama proses pembelajaran fikih berlangsung. Selain hal yang peneliti amati melalui observasi ada juga beberapa hal yang berkenaan dengan kedisiplinan siswa yang peneliti dapat dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih kelas V, yakni sebagai berikut:

⁶³ *Ibid.*

1. Patuh Terhadap Peraturan Sekolah



Gambar 4 Siswa MASuk Kelas Tepat Waktu

Berada di kelas tepat waktu atau sebelum guru masuk kelas untuk memulai pelajaran adalah hal yang penting bagi siswa. Dengan berada di kelas tepat waktu atau sebelum guru masuk ke dalam kelas siswa bisa mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran, baik perlengkapan belajarnya maupun kondisi otak mereka yang benar-benar siap untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Jadwal mata pelajaran fikih di kelas V.A adalah hari selasa pada jam pelajaran ketiga dan keempat, pukul 08.00 sampai 09.00 WIB. Dengan demikian tidak ada siswa yang telat masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran fikih. Hal ini dikarenakan setiap pergantian jam siswa tetap berada di dalam kelas untuk menunggu guru mata pelajaran selanjutnya untuk masuk kelas, siswa tidak diperkenankan keluar kelas kecuali jam istirahat.

Jadwal mata pelajaran fikih di kelas V.B adalah hari kamis pada jam pelajaran kedelapan dan kesembilan, pukul 10.50 sampai 11.50 WIB. Mata

pelajaran fikih di kelas V.B adalah satu jam setelah waktu istirahat ini berarti bahwa sebelum mata pelajaran fikih dimulai ada satu pelajaran sebelumnya dengan demikian siswa tidak akan terlambat masuk kelas, siswa sudah ada di kelas sesuai dengan jam pelajaran fikih.

Jadwal mata pelajaran fikih di kelas V.C adalah hari senin pada jam pelajaran pertama dan kedua, pukul 07.30 sampai 08.40 WIB. Mata pelajaran fikih di kelas V.C dimulai sesudah siswa mengikuti upacara bendera rutin hari senin, dengan demikian terkadang masih ada siswa yang belum masuk ke kelas karena harus menyelesaikan tugas piket mereka, yakni misalnya diantara mereka masih ada yang membuang sampah ke luar kelas. Pada hari senin tanggal 17 April 2017 ketika guru memasuki kelas untuk mengajar masih ada dua siswa yang membawa tempat sampah ke luar kelas.

Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V sudah disiplin dalam proses pembelajaran fikih, terutama dalam hal ketepatan waktu berada di kelas sebelum dimulainya pembelajaran fikih atau sebelum guru memasuki kelas. Hal ini didukung dengan urutan jadwal mata pelajaran fikih yang tidak berada pada jadwal mata pelajaran pertama, kecuali untuk kelas V.C. Walaupun demikian siswa kelas V.C selama peneliti melakukan observasi hanya sekali terjadi siswa yang masih melaksanakan piket kelas saat guru memasuki kelas.



Gambar 5 Siswa Memakai Seragam Lengkap

Pakaian seragam yang dikenakan siswa kelas V dalam pembelajaran fikih sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku yakni pada hari senin dan selasa mereka berseragam kemeja putih lengan pendek untuk putra, kemeja panjang untuk putri. Celana panjang merah untuk putra, rok merah panjang sebatas mata kaki untuk putri. Berdasi, dan berpeci hitam polos untuk putra, berjilbab untuk putri. Rabu dan Kamis kemeja batik lengan panjang untuk putra dan putri, celana panjang hijau untuk putra, rok hijau panjang sebatas mata kaki untuk putri, berdasi hijau.

Saat pembelajaran semua siswa kelas V memakai seragam yang telah ditentukan dari pihak sekolah, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi peraturan sekolah. Dengan menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah siswa belajar untuk disiplin misalnya dalam berpakaian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimulai dengan membiasakan siswa

menjalankan peraturan maka secara perlahan siswa akan sadar bahwa disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan mereka.

2. Rajin dalam Melaksanakan Tanggung Jawab



Gambar 6 Siswa Berdoa dan Mengucap salam

Sebelum memulai pembelajaran tentunya baik siswa maupun guru akan berdoa bersama, begitu pun dalam proses pembelajaran fikih siswa kelas V di MIN 1 Teladan Palembang. Di kelas V.A jam pelajaran fikih bukan jam pelajaran pertama dengan demikian sebelum memulai pembelajaran mereka hanya mengucapkan salam terhadap guru begitu pun dengan berakhirnya jam pelajaran mereka hanya dengan mengucapkan salam.

Jam pelajaran fikih di kelas V.B juga bukan jam pertama sehingga sebelum memulai pembelajaran mereka hanya mengucapkan salam kepada guru, setelah guru menjawab salam siswa pembelajaran pun dimulai. Di kelas V.B jam pelajaran fikih berakhir satu jam sebelum jam pulang sekolah, jadwal jam terakhir adalah mata pelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) yang juga diampu oleh guru yang sama dengan mata pelajaran fikih sehingga terkadang jika ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugas mata pelajaran fikih yang

diberikan oleh guru, jam BTQ dipakai untuk melanjutkan jam pelajaran fikih. Namun beberapa siswa yang belum menyetorkan hapalan surat pilihan yang diwajibkan, mereka secara bergantian maju ke meja guru untuk menyetorkan hapalan mereka kepada guru. Dengan demikian terkadang pembelajaran fikih diakhiri sampai jam terakhir sebelum pulang, dan sebelum pulang mereka bersama-sama membaca surat pilihan dan membaca doa sesudah belajar. Mereka keluar kelas secara tertib dengan berjabat tangan dengan guru.

Di kelas V.C mata pelajaran fikih adalah jam pertama, sehingga sebelum memulai pelajaran mereka membaca surat pilihan kemudian membaca doa sebelum belajar. Saat siswa membaca surat pilihan ada tiga orang siswa yang tidak ikut membacanya, mereka justru mengerjakan hal lain. Setelah semua siswa selesai membaca surat pilihan dan doa sebelum belajar guru memanggil siswa yang tidak ikut membaca surat pilihan untuk maju ke depan kelas mengulangi kembali membaca surat pilihan tersebut. Setelah tiga siswa tersebut selesai menjalankan hukuman guru memberikan nasehat kepada mereka bahwa dan teman lainnya bahwa membaca ayat Al-Quran tidak boleh main-main. Membacanya harus sungguh-sungguh dan harus dengan bacaan yang tartil supaya tidak merubah arti dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut, dan membaca Al-Quran juga merupakan perbuatan yang dinilai amal ibadah oleh Allah SWT.⁶⁴

⁶⁴ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.C, MIN 1 Teladan Palembang, 110 April 2017

Perlengkapan belajar seperti alat tulis dan buku merupakan sarana yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kelas V saat mengikuti pelajaran fikih membawa perlengkapan belajar seperti pena, buku paket, buku latihan dan perlengkapan lainnya. Saat jam pelajaran berganti dan akan dimulainya pembelajaran fikih para siswa mempersiapkan perlengkapan belajar mereka, mereka mempersiapkan buku paket, pena, dan buku latihan mereka.

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa menggunakan peralatan tulis yang telah mereka bawa. Di kelas V.A ada salah satu siswa yang tidak memiliki buku paket, hal ini sedikit mengganggu dia saat mengikuti proses pembelajaran terutama saat guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket siswa. Saat guru menjelaskan materi pelajaran yang ada di buku paket dia tidak bisa ikut membacanya dan ketika mengerjakan soal latihan dia harus meminjam buku paket teman lainnya atau ikut bergabung duduk bertiga dengan siswa yang memiliki buku. Namun hal ini tidak menimbulkan kegaduhan, siswa belajar dengan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Proses pembelajaran di kelas dimulai saat guru memasuki kelas dan diakhiri dengan siswa mengucapkan salam kepada guru. Selama itulah siswa harus memperhatikan dan menjalankan apa yang diarahkan oleh guru saat belajar di kelas. Siswa diharapkan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan menjalankan peraturan yang berlaku selama proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran fikih di kelas V.A dan kelas V.C berlangsung siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Pandangan siswa tertuju ke depan kelas mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, terutama saat guru memutar video tentang haji dan umrah siswa terlihat fokus memperhatikan video tersebut. Saat video diputar guru juga menjelaskan apa yang ditampilkan dalam video tersebut, guru memberikan keterangan yang tidak dijelaskan dalam video tersebut. Siswa tidak hanya fokus kepada video yang dilihatnya mereka juga memahami apa yang dijelaskan oleh guru, hal ini terlihat saat guru mengajukan beberapa pertanyaan siswa secara kompak menjawab pertanyaan tersebut.

Siswa kelas V.B dalam proses pembelajaran fikih mereka memperhatikan pelajaran dengan seksama. Namun saat guru menjelaskan materi pelajaran ada dua siswa yang meminta izin ke luar kelas untuk ke toilet, hal ini terlihat mengganggu konsentrasi guru saat menjelaskan materi pelajaran dan juga mengganggu perhatian siswa lainnya saat mendengarkan penjelasan guru. Saat siswa yang meminta izin kembali mereka dan siswa diberikan nasehat oleh guru bahwa saat belajar hendaknya mereka memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan hal lain yang tidak perlu dan tidak mendesak jangan dilakukan karena itu akan mengganggu proses pembelajaran.⁶⁵

⁶⁵ Observasi, Proses Belajar Mengajar Kelas V.B, MIN 1 Teladan Palembang, 13 April 2017

3. Tepat Waktu dalam Melaksanakan Tanggung Jawab dan Tugas



Gambar 7 Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran fikih, sebagai bahan evaluasi siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku mereka. Soal yang dikerjakan siswa langsung dikoreksi berama-sama, saat mengoreksi guru juga memberikan penjelasan dari jawaban para siswa. Dengan demikian siswa juga terbiasa untuk mengerjakan soal-soal latihan sehingga semakin banyak mereka mengerjakan soal maka akan semakin terbiasa dan banyak hal yang mereka pelajari selain mendengarkan materi yang dijelaskan guru.



Gambar 8 Siswa Mengerjakan Tugas dengan Sungguh-Sungguh

Siswa kelas V saat mereka mengerjakan sola latihan yang diberikan terlihat bersungguh-sungguh. Mereka sadar bahwa nilai soal latihan yang mereka kerjakan bukan tanpa manfaat melainkan sebagai latihan nilainya juga kan diakumulasikan sebagai bahan pertimbangan nilai ulangan bulanan yang akan dilaporkan ke para wali murid. Hal ini telah dibiasakan dalam proses pembelajaran fikih sehingga dengan diingatkan satu kali siswa sudah memahaminya.

Guru lebih memilih memberikan soal di akhir pembelajaran dan langsung dikoreksi dan diambil nilai dari pada memberikan pekerjaan rumah kepada siswa bukan tanpa alasan. Berikut ini adalah jawaban wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran fikih yakni berkenaan dengan dengan hal tersebut:

Menerapkan disiplin belajar siswa terutama anak-anak sangat malas untuk membuat PR. Padahal tidak setiap minggu anak-anak diberikan PR atau tugas tapi hanya sesekali misalnya satu bulan sekali atau beberapa minggu sekali. Hal ini saya atasi dengan menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas yakni tidak dibawa pulang ke rumah, jika mereka belum selesai mengerjakan tugas di kelas mereka mereka belum boleh istirahat, mereka harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Karena jika dijadikan tugas atau PR di rumah pasti mereka tidak mengerjakannya di rumah oleh karena itu lebih baik kita berikan sanksi bagi yang belum selesai yakni tadi, tidak boleh istirahat sebelum tugasnya selesai. Dengan demikian anak berpikir bahwa mereka harus sungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas sehingga mereka bisa istirahat tepat pada waktunya juga.⁶⁶

⁶⁶ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 22 April 2017

Dari jawaban guru fikih tersebut dapat diketahui bahwa guru lebih memilih siswa banyak mengerjakan soal latihan di sekolah daripada di rumah karena jika tugas tersebut dijadikan pekerjaan beberapa siswa yang malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, mereka lebih memilih mengerjakan hal lain jika sudah berada di rumah.

Dengan memperbanyak latihan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang harus diselesaikan di kelas atau saat pembelajaran fikih berlangsung siswa akan terbiasa dan menyadari bahwa dengan mereka menunda mengerjakan tugas yang diberikan akan menyita waktu mereka untuk melakukan kegiatan lain. Misalnya jika mereka tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu maka jam istirahat mereka akan tersita karena digunakan untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai. Dengan demikian mereka akan terbiasa untuk disiplin dalam mengerjakan tugas.

Tanggung jawab dan kewajiban bagi seorang siswa bukan hanya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tetapi juga ada banyak hal lain yang merupakan kewajiban seorang peserta didik. Salah satunya adalah menjalankan apa yang menjadi tugasnya seperti piket rutin setiap hari untuk membersihkan dan merapikan kelas. Kondisi kelas yang bersih dan rapi juga sangat mendukung dan menentukan kenyamanan suasana belajar di kelas. Saat melakukan observasi peneliti menemukan siswa di kelas V.C yang masih mengerjakan piket kelas saat jam pelajaran sudah dimulai, hal ini mengganggu dan menyita waktu belajar di kelas.

Selain di kelas V.C di kelas V.B peneliti juga melihat siswa merapikan dan membersihkan kelas saat jam pelajaran telah dimulai. Keadaan kelas yang tidak rapi dan sampah kertas yang ada di dalam kelas mengurangi kenyamanan belajar di kelas. Kebersihan dan kerapian kelas seharusnya menjadi tanggung jawab dan tugas semua warga kelas, dan menjaganya juga merupakan tugas bersama.

Rajin dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang siswa bukan hanya sebatas merapikan dan membersihkan kelas namun banyak lagi hal lain yang menjadi tanggung jawab seorang siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Hal ini perlu ditanamkan dan ditingkatkan lagi yang tentunya juga membutuhkan kerjasamabaik antara guru, lingkungan sekolah maupun orang tua.

B. Peran Guru dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Peran merupakan salah satu hal melekat pada predikat seorang guru yang diemban dan harus dijalankan oleh seorang guru. Salah satu peran guru yang diemban yakni sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagai seorang pendidik guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga harus mengajarkan nilai-nilai dan kebiasaan yang baik kepada siswanya.

Berdasarkan hal tersebut berikut ini beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru fikih sebagai pendidik dalam menerapkan disiplin belajar siswa pada siswa kelas V.A, V.B dan V.C saat proses pembelajaran di kelas.

4. Mempelajari Nama-Nama Peserta Didik Secara Langsung

Memahami karakter siswa yang dimaksud disini hanya sebatas guru menghafal nama siswa, menghafal nomor urut absensi siswa, dan bisa mengetahui tingkat ranking siswa.

Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah upaya guru dalam mengenali dan memahami siswanya, baik karakternya maupun sikap dan kebiasaanya. Sebagai pendidik seorang guru hendaknya mengenali dan memahami masing-masing siswanya karena mereka memiliki kemampuan maupun cara belajar yang berbeda-beda. Jika seorang guru telah mengenal dan memahami siswanya maka guru akan mudah dalam mengarahkan dan mendidik siswanya.

Hal itu dapat dilihat dari hal yang sederhana misalnya adalah guru dapat menghafal nama siswanya, dari menghafal nama maka guru dapat memperhatikan masing-masing siswanya dan secara perlahan mengetahui kebiasaan dan karakternya. Dari hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada siswa yang menjadi informan data semua menjawab bahwa guru Fikih menghafal nama mereka. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?” berikut adalah jawaban para siswa:

Muzaffar Naufal Perdana menjawab, “Iya, hapal.”⁶⁷

Sadrina Al Yani menjawab, “Iya hapal dan Insya Allah hapal juga nama lengkapnya.”⁶⁸

M. Daffa Ilham menjawab, “Iya hapal.”⁶⁹

Athia Fadilah menjawab, “Iya hapal.”⁷⁰

Berdasarkan jawaban para siswa kelas V menunjukkan bahwa guru menghapal nama siswa baik nama panggilan atau nama lengkap mereka. Menghapal nama siswa adalah langkah awal bagi guru untuk bisa memperhatikan dan memahami siswa dengan baik.

Hal ini juga dibuktikan dengan saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru fikih siapa saja siswa yang menjadi ranking atas, ranking tengah dan ranking bawah dalam hal akademik, guru langsung menjawab nama siswa yang dimaksud dan menghapal nomor urut absen mereka.⁷¹ Saat guru memanggil siswa untuk membacakan materi yang sedang dipelajari, guru langsung memanggil nama siswa sambil memandang ke arah siswa yang ditunjuk untuk membacakan materi tersebut.⁷²

⁶⁷ Muzaffar Naufal Perdana, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 11 April 2017

⁶⁸ Sadrina Al Yani, Siswa Kelas V.C, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

⁶⁹ M. Daffa Ilham, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 18 April 2017

⁷⁰ Athia Fadilah, Siswa Kelas V.B, Palembang, *Wawancara*, 25 April 2017

⁷¹ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 04 April 2017

⁷² Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.B, MIN 1 Teladan Palembang, 13 April 2017



Gambar 9 Guru Menunjuk Siswa untuk Membacakan Materi

Selain dengan cara tersebut masih banyak hal lagi yang seharusnya perlu dilakukan oleh seorang guru dalam mengenal dan memahami karakter siswanya masing-masing. Karena memahami kaarakter siswa merupakan salah satu langkah awal agar guru dapat melakukan proses pembelajaran tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

5. Berbuat Sesuatu yang Berbeda dan Bervariasi



Gambar 10 Guru Menyampaikan Pembelajaran dengan Memutar Video dan Menulis Point Penting di Papan Tulis

Proses pembelajaran pada umumnya dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan awal yang umum dilakukan pada awal pembelajaran adalah motivasi dan apersepsi. Motivasi diberikan oleh guru biasanya berupa cerita maupun nasehat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalkan di kelas V.A saat guru menyampaikan bahwa siswa harus mempunyai mimpi maupun keinginan menyempurnakan rukun islam yang kelima yakni melaksanakan ibadah haj dan jika mampu hendaknya orang tuanya terlebih dahulu yang menunaikan ibadah tersebut.⁷³

Di kelas V.B guru memberikan motivasi bahwa untuk melaksanakan ibadah haji harus rajin mengumpulkan atau menyisihkan rezeki sedikit demi sedikit yang diberikan oleh Allah untuk tabungan haji maupun umrah, dan sering-sering berdoa mohon segera dipanggil oleh Allah untuk datang ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji maupun umrah.⁷⁴ Di kelas V.C guru memotivasi supaya siswa bersungguh-sungguh dalam belajar haji dan umroh karena bisa dijadikan bekal jika menunaikan ibadah haji maupun umrah.⁷⁵

Apersepsi dilakukan oleh guru fikih sebelum menyampaikan materi pembelajaran, dari jawaban hasil wawancara yang ditujukan peneliti kepada

⁷³ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.A, MIN 1 Teladan Palembang, 11 April 2017

⁷⁴ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.B, MIN 1 Teladan Palembang, 20 April 2017

⁷⁵ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.C, MIN 1 Teladan Palembang, 17 April 2017

beberapa siswa. Pertanyaanya adalah, “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?” Jawaban dari beberapa siswa di antaranya adalah:

M. Asyraf Zahiril Ubaid menjawab, “Iya, misalnya tentang Qurban dan Haji.”⁷⁶

M. Taufiqqurahman menjawab, “Iya ditanyakan.”⁷⁷

Ayrin Aprilia menjawab, “Iya biasanya ditanyakan kembali.”⁷⁸

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh tiga siswa tersebut menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya sebagai alat ukur awal apakah materi yang menjadi dasar untuk menambah pengetahuan yang akan diberikan telah dikuasai dan dipahami oleh para siswanya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti juga melihat bahwa sebelum menyampaikan materi guru menanyakan materi yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Misalnya seperti yang dikatakan oleh Asyraf sebelum guru menjelaskan materi umroh guru menanyakan materi tentang haji yang menjadi dasar siswa dapat membedakan perbedaan haji dan umrah.⁷⁹

Kemudian dalam menyampaikan materi guru Fikih menggunakan media maupun cara yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik dalam

⁷⁶ M. Asyraf Zahiril Ubaid, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 11 April 2017

⁷⁷ M. Taufiqqurahman, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 11 April 2017

⁷⁸ Ayrin Aprilia, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 18 April 2017

⁷⁹ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.A, MIN 1 Teladan Palembang, 11 April 2017

memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Misalnya pada pembelajaran yang dilakukan di kelas V.A dan kelas V.C menggunakan infokus sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan memutar video tentang haji dan umrah. Dengan demikian siswa tidak hanya membaca materi tentang haji dan umroh yang ada di buku mereka namun juga dapat melihat video tentang bagaimana tata cara maupun peraturan apa saja yang dilakukan saat melakukan ibadah tersebut.⁸⁰



Gambar 11 Siswa Aktif Bertanya

Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan dan dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa secara tertulis untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan guru bersama siswa mengoreksi tugas tersebut, hal ini membiasakan siswa untuk cepat dan

⁸⁰ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.A, MIN 1 Teladan Palembang, 11 April 2017

tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tanpa menunda dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.



Gambar 12 Guru Bersama Siswa Mempersiapkan Media Pembelajaran

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik guru harus memiliki beberapa kemampuan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, salah satunya yakni dalam mempersiapkan bahan ajar berupa RPP dan media pembelajaran.

Berkenaan dengan hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru fikih yakni, “Apakah Ibu membuat RPP untuk setiap pertemuan pembelajaran di kelas?” Jawaban guru fikih kelas V adalah:

Iya, RPP dibuat untuk setiap pertemuan. Karena itu sebagai acuan kita untuk mengajar di kelas walaupun kadang-kadang materi kita tambah sedikit atau jika waktunya terbatas ada beberapa materi yang belum tersampaikan, namun RPP tetap sebagai acuan. Di sini RPP dibuat pada awal semester untuk jangka waktu satu tahun pelajaran. Kemudian untuk perpertemuan di kelas diperbarui lagi atau menyesuaikan dengan keadaan.⁸¹

⁸¹ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 22 April 2017

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tanpa rencana dan persiapan maka pembelajaran akan tidak terarah dalam langkah-langkah pembelajarannya. Jika langkah-langkah dalam pembelajarannya saja sudah tidak terarah maka tujuan pembelajaran pun tidak akan terarah sehingga hasil yang didapatkan tidak akan maksimal.

Dalam mempersiapkan media pembelajaran guru juga telah merencanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat ketika guru menayangkan video tentang haji dan umrah di kelas V.C pada tanggal 10 April 2017.⁸² Guru juga menayangkan video dan umrah tersebut di kelas V.A pada tanggal 11 April 2017.⁸³ Video yang diputar di infokus secara *offline* tidak bisa ditampilkan begitu saja melainkan harus melalui proses *download* terlebih dahulu. Hal ini berarti sebelum hari pembelajaran guru telah mempersiapkan bahan ajar yakni dengan mengunduh video tersebut. Saat pemasangan infokus guru juga mengajak siswa untuk ikut serta sehingga siswa secara perlahan belajar untuk berani dan mengenalkan cara menggunakan infokus kepada mereka.

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru dituntut membuat perencanaan dan persiapannya sematang dan semaksimal mungkin. Hal ini merupakan tahapan sebelum melaksanakan pembelajaran langsung di dalam

⁸² Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.C, MIN 1 Teladan Palembang, 10 April 2017

⁸³ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.A, MIN 1 Teladan Palembang, 11 April 2017

kelas yang perlu dilakukan oleh guru. Dengan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan dapat terukur sehingga memudahkan baik guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah persiapan yang dilakukan maksimal diharapkan tujuan pembelajaran yang dicapai juga akan maksimal.

Suasana kelas yang tertib dan kondusif sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik harus mampu mengatur dan mengondusifkan kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung.

Suasana kelas V.A sebelum proses pembelajaran dimulai sudah kondusif, sebelum guru memasuki kelas siswa terlihat mempersiapkan buku dan peralatan tulis yang akan digunakan. Hanya ada beberapa siswa saja yang berjalan ke meja temannya untuk menanyakan sesuatu. Saat guru memasuki kelas semua siswa duduk di tempat duduk masing-masing dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.⁸⁴

Sedangkan suasana siswa kelas V.B sesaat sebelum guru memasuki kelas terlihat sedikit gaduh, ada beberapa siswa yang berjalan kesana-kemari, saling mengobrol dan ada siswa yang bermain. Ketika guru memasuki kelas siswa mulai menertibkan diri dengan duduk di bangku masing-masing, mulai

⁸⁴ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.A, MIN 1 Teladan Palembang, 11 April 2017

berhenti mengobrol dan berhenti bermain-main. Guru memerintahkan kepada siswa untuk merapikan dan membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran. Siswa mematuhi perintah guru dan dalam beberapa menit suasana dan kondisi kelas menjadi kondusif dan siap untuk belajar.⁸⁵

Suasana kelas V.C sebelum guru memasuki kelas terlihat cukup kondusif hanya ada beberapa siswa yang bertugas piket terlihat membuang sampah ke dalam tempat sampah dan membawanya ke luar kelas. Hal ini terjadi karena jadwal mata pelajaran fikih di kelas V.C adalah pada hari senin setelah upacara bendera. Setelah guru memasuki kelas suasana kelas menjadi kondusif dan mulai membaca surat-surat pilihan yang harus dibaca setiap hari sebelum pelajaran jam pertama dilaksanakan. Setelah selesai membaca surat-surat pilihan dan doa guru memulai pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.⁸⁶

Suasana belajar yang kondusif dan nyaman tidak terjadi dengan sendirinya tanpa usaha dan kerjasama yang dilakukan antara guru dan siswa. Guru berperan untuk memberikan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, oleh karenanya guru harus mempunyai cara atau tindakan yang mampu menciptakan suasana tersebut. Berikut ini jawaban yang diberikan guru dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaannya adalah, “Apa yang Ibu lakukan ketika suasana kelas gaduh?” Jawaban yang diberikan adalah:

⁸⁵ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.B, MIN 1 Teladan Palembang, 13 April 2017

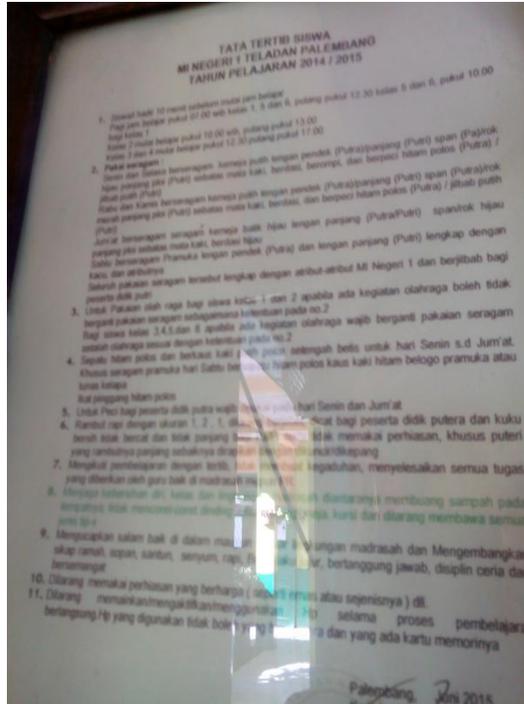
⁸⁶ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.C, MIN 1 Teladan Palembang, 10 April 2017

Jika suasana kelas gaduh saat saya akan memulai pembelajaran maka saya akan menenangkan dulu keadaan kelas karena jika gaduh pasti mereka menjadi tidak fokus. Jika setelah ditenangkan masih gaduh maka biasanya saya mempersilahkan mereka untuk berbicara atau mengobrol di depan kelas maupun di tempat mereka masing-masing, mereka mengerti dengan sendirinya karena mereka sudah agak besar sehingga bisa mengerti sindiran-sindiran yang diucapkan oleh guru. Anak-anak ini jika disuruh mereka tidak mau mengerjakannya yang dilarang malah dikerjakannya. Misalnya kita mengatakan untuk jangan ribut kepada mereka justru malah mereka semakin ribut dan sebaliknya misalnya kita mengatakan kepada mereka untuk ribut atau kita persilahkan untuk ribut mereka tidak akan ribut. Atau cara lain adalah dengan langsung kita ajukan pertanyaan kepada salah satu siswa yang ribut supaya siswa yang lain tidak mengikuti.⁸⁷

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru fikih tersebut beberapa cara atau tindakan yang dilakukan guru untuk mengondusifkan kelas yakni dengan menegur dan memerintahkan mereka untuk diam jika hal ini tidak berhasil guru akan menunjuk siswa yang mengobrol sendiri hingga membuat kegaduhan untuk maju ke depan kelas dan mereka dipersilahkan mengobrol di depan kelas dihadapan semua teman dan guru. Selain hal itu guru juga mengondusifkan kelas dengan sindiran yang berupa anjuran dan larangan. Dengan sendirinya mereka akan mengerti karena di usia mereka sudah mulai bisa membedakan mana yang perintah disampai dengan sungguh-sungguh dan mana perintah yang disampaikan untuk sindiran supaya mereka diam.

⁸⁷ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 22 April 2017

6. Membuat Peraturan yang Jelas dan Tegas



Gambar 13 Tata Tertib Siswa

Tata tertib atau peraturan di sekolah dibuat pasti memiliki tujuan, yakni salah satunya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Begitupun dalam proses pembelajaran, dengan adanya peraturan yang berlaku bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif sehingga siswa maupun guru merasa nyaman dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran fikh guru dan siswa menjalankannya menyesuaikan dengan tata tertib sekolah dan jika ada tata tertib lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran maka itu juga menyesuaikan dengan tata tertib sekolah yang berlaku. Misalnya dalam tata tertib sekolah saat proses

pembelajaran berlangsung siswa tidak diperbolehkan mengaktifkan hand phone, harus bersikap tertib, sopan, disiplin, bertanggung jawab dan jujur.

Untuk merealisasikan hal tersebut dalam proses pembelajaran guru fikih membuat beberapa peraturan yang disesuaikan dengan peraturan sekolah tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru fikih yakni, “Menurut ibu bagaimana tata tertib yang ada di sekolah dan tata tertib dalam proses pembelajaran?” Jawaban dari nara sumber Ibu Linda Sari adalah:

Tata tertib dalam proses pembelajaran mengikuti tata tertib yang ada di sekolah. Guna tata tertib itu supaya anak mudah untuk diatur dalam proses pembelajaran. Jadi kami sebagai guru dalam proses pembelajaran mengikuti tata tertib sekolah dan ada sedikit tambahan dari masing-masing guru yang mengajar di kelas. Misalnya di sekolah ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan maka guru harus mengecek dan memberikan peringatan serta sanksi.⁸⁸

Dari jawaban Ibu Linda Sari yakni sebagai guru mata pelajaran fikih kelas V tersebut dapat diketahui bahwa tata tertib yang dibuat dan diberlakukan madrasah atau sekolah adalah untuk menertibkan dan membiasakan anak untuk disiplin dalam kehidupannya sehari-hari. Tata tertib yang diberlakukan dalam proses belajar mengajar di kelas pun menyesuaikan dengan peraturan sekolah seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut ini juga peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mapel fikih, yakni

⁸⁸ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 22 April 2017

pertanyaanya adalah “Peraturan apa saja yang Ibu berlakukan saat proses belajar-mengajar di kelas dilaksanakan?” Jawaban beliau adalah:

Peraturan yang saya berlakukan atau peraturan khusus dalam proses pembelajaran ini rasanya tidak banyak dan tidak bisa dipastikan karena peraturan ini biasanya muncul secara spontan, misalkan bila waktu habis untuk mengerjakan tugas maka selesai tidaak selesai tugas itu harus dikumpulkan. Kemudian peraturan yang saya tekankan adalah ketika saya sedang menerangkan atau menjelaskan pelajaran tidak boleh meninggalkan kelas atau permissi untuk urusan lain walaupun itu ke toilet. Namun ketika saya tidak menjelaskan pelajaran misalnya saat mengerjakan tugas atau hal lain siswa boleh minta izin meninggalkan kelas untuk beberapa saat seperti misalnya ke toilet. Kemudian misalnya ada yang nyeletuk hal lain di luar pokok pembelajaran yang sedang dilakukan itu tidak boleh dan jika terjadi maka akan ditegur dan diberikan nasehat.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peraturan tambahan yang diberlakukan terkadang terjadi begitu saja atau spontan sesuai dengan kebutuhan dalam situasi dan kondisi kelas tertentu. Dengan demikian peraturan tambahan dalam proses pembelajaran tidak tertulis dan hanya mengandalkan ingatan dan kesadaran guru dan siswa. Hal ini juga melatih siswa untuk mematuhi peraturan yang tidak tertulis seperti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat maupun agama. Selain peraturan yang disebutkan oleh guru ada beberapa peraturan lain yang dibuat, hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada siswa. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah, “Peraturan khusus apa yang kalian sepakati bersama guru saat belajar fikih?” Jawaban beberapa siswa adalah sebagai berikut:

⁸⁹ *Ibid.*

Sadrina menjawab, “Yang utama tidak boleh gaduh, harus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.”⁹⁰

Hanifah menjawab, “Tidak boleh ribut, harus tenang memperhatikan pelajaran, mengerjakan PR, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”⁹¹

Taufiq menjawab, “Tidak boleh ngobrol, tidak boleh contekan, tidak boleh nakal, tidak boleh mengganggu teman.”⁹²

Asyraf menjawab, “Tidak boleh ribut, tidak boleh berbuat gaduh, tidak boleh bertengkar, dan tidak boleh main hand phone misalnya BBM-an.”⁹³

Dari hasil jawaban para siswa dapat disimpulkan bahwa peraturan yang dibuat atau disepakati oleh guru dan siswa semua peraturan itu masih berpedoman kepada peraturan sekolah yang diberlakukan hanya saja lebih khusus dan lebih spesifik dalam kegiatan tertentu.



Gambar 14 Guru Memberikan Hukuman Kepada Siswa yang Tidak Tertib

2017

⁹⁰ Sadrina Al Yani, Siswa Kelas V.C, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

⁹¹ Hanifah Ratu Zuhriyya Putri Syami, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 18 April

⁹² M. Taufiqurrahman, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 11 April 2017

⁹³ M. Asyraf Zahiril Ubaid, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 11 April 2017

Dalam menerapkan disiplin belajar untuk siswa guru melakukan beberapa hal yang mungkin terlihat biasa namun jika telah tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan mereka maka suasana tertib dan kedisiplinan dalam belajar akan terlihat. Data ini peneliti dapatkan melalui wawancara yang diajukan kepada guru Fikih, yang pertanyaannya yakni “Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan disiplin belajar kepada siswa saat proses pembelajaran Fikih?” Jawaban yang diberikan oleh guru Fikih kelas V adalah sebagai berikut:

Dalam mendisiplinkan siswa Saya melakukan beberapa hal, misalnya saat ada pelanggaran tata tertib. Langkah pertama jika siswa melanggar tata tertib adalah kita tegur. Misalnya dalam proses pembelajaran mereka tidak tertib saat kita mengajar atau membuat kegaduhan kita tegur, jika ditegur masih gaduh maka kita langsung mengajak anak untuk tertib atau dengan memberikan sanksi, namun sanksi yang diberikan tidak berupa hal-hal yang merugikan anak. Misalnya sanksinya kita suruh anak untuk hapalan juz amma, itu salah satu sanksi yang biasanya saya berikan.⁹⁴

Berdasarkan jawaban tersebut maka dapat diketahui bahwa salah satu yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan disiplin belajar kepada siswa adalah dengan adanya sanksi yang diberlakukan sebagai hukuman jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Hukuman yang diberikan tentunya bukan hal yang berkaitan dengan kekerasan fisik atau yang dapat merugikan siswa, sanksi yang diberikan sebagai hukuman adalah hal yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dengan menghafal juz amma siswa akan

⁹⁴ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 22 April 2017

semakin fasih dan terlatih dalam hapalannya dan itu berguna bagi siswa baik untuk kehidupan dunia dan tentunya juga bermanfaat bagi kehidupan akhirat di kemudian hari.

Menerapkan disiplin belajar siswa terutama pada anak-anak yang sangat malas untuk membuat PR. Padahal tidak setiap minggu anak-anak diberikan PR atau tugas tapi hanya sesekali misalnya satu bulan sekali atau beberapa minggu sekali. Hal ini saya atasi dengan menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas yakni tidak dibawa pulang ke rumah, jika mereka belum selesai mengerjakan tugas di kelas mereka mereka belum boleh istirahat, mereka harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Karena jika dijadikan tugas atau PR di rumah pasti mereka tidak mengerjakannya di rumah oleh karena itu lebih baik kita berikan sanksi bagi yang belum selesai yakni tadi, tidak boleh istirahat sebelum tugasnya selesai. Dengan demikian anak berpikir bahwa mereka harus sungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas sehingga mereka bisa istirahat tepat pada waktunya juga.⁹⁵

Cara guru menerapkan disiplin belajar siswa juga dengan tidak banyak memberi pekerjaan rumah, tapi sebaliknya dengan memberikan soal atau tugas yang harus dikerjakan di sekolah. Hal ini juga tentunya bukan tanpa alasan, hal ini dilakukan untuk melatih anak supaya menekan rasa malasnya dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan ketentuan diselesaikan di sekolah yakni masa pembelajaran siswa akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang ada untuk mengerjakan soal dan bagi siswa yang sadar akan hal itu tidak akan membuang waktunya untuk bermain-main atau melakukan hal lain yang tidak bermanfaat dan akan merugikan dirinya. Rugi dalam hal waktu, karena jika

⁹⁵ *Ibid.*

mereka tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktu pelajaran habis, maka siswa akan rugi waktu istirahatnya yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai.

Melalui keteladanan, nasehat, dan bimbingan guru fikih menerapkan disiplin belajar kepada siswa kelas lima. Sebagai pendidik guru mampu menerapkan disiplin belajar kepada siswanya, hal ini tentunya bukan hal yang mudah dan tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Sebagai pendidik supaya bisa menerapkan disiplin belajar seorang guru harus memiliki kemampuan yang bisa mendukungnya untuk melakukan hal tersebut. Diantaranya yakni mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan kemudian merealisasikannya dalam proses pembelajaran serta berperan mendisiplinkan siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menyampaikan materi pelajaran seorang pendidik juga hendaknya menyampaikan dan membiasakan siswa dengan nilai-nilai kehidupan salah satunya adalah disiplin siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 15 Guru Masuk Kelas Tepat Waktu

Masuk kelas tepat waktu yang dimaksud di sini adalah yang dilakukan guru pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran. Diawali dengan kehadiran guru ke dalam kelas, hal ini merupakan awal yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Dengan datang tepat waktu dan memulai pembelajaran tepat pada waktu yang telah ditentukan, hal ini dapat membantu guru memperoleh waktu yang cukup dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu dengan datang tepat waktu guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa agar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin salah satu caranya dengan disiplin. Secara tidak langsung kebiasaan dan rutinitas serta kebiasaan guru juga memberikan contoh atau teladan untuk para siswa, termasuk juga dengan datang ke kelas untuk mengajar secara tepat waktu. Dengan demikian siswa juga berusaha untuk berada di kelas untuk mengikuti pelajaran tepat waktu.

Hal ini peneliti dapatkan dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada siswa. Saat peneliti melakukan observasi guru masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peneliti melakukan observasi sembilan kali pertemuan, selama penelitian guru hanya sekali masuk kelas tidak tepat waktu yakni pada pertemuan ketiga di kelas V.B pada tanggal 27 April 2017. Hal ini juga bukan tanpa alasan, guru masuk kelas tidak tepat karena memiliki urusan lain yang harus diselesaikan segera. Alasan guru tidak tepat waktu dalam masuk kelas adalah karena ada petugas dari puskesmas yang meminta informasi dan data yang diperlukan karena beliau juga bertugas sebagai pembina UKS.⁹⁶

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang diajukan kepada siswa, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah, “Apakah guru Fikih masuk kelas tepat waktu?” Nara sumber menjawab dengan tiga jawaban bervariasi yakni sebagian menjawab tepat waktu, sebagian yang kadang-kadang dan sebagian menjawab tepat waktu dan memberikan alasan. Berikut ini beberapa jawaban yang diberikan oleh nara sumber.

Sadrina Al Yani menjawab, “Iya tepat.”⁹⁷

Muhammad Daffa Ilham menjawab, “Iya tepat waktu.”⁹⁸

⁹⁶ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas V.B, MIN 1 Teladan Palembang, 27 April 2017

⁹⁷ Sadrina Al Yani, Siswa Kelas V.C, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

⁹⁸ Muhammad Daffa, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 18 April 2017

Muzaffar Naufal Perdana menjawab, “Kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang tidak.”⁹⁹

Khaidir Al Fatir menjawab, “Kadang-kadang.”¹⁰⁰

Hanifah Ratu Zuhriyya Putri Syami menjawab, “Kalau ibunya tidak ada pekerjaan lain tepat waktu, tapi kalau sedang menyelesaikan masalah masuk kelasnya agak telat sedikit.”¹⁰¹

Siti Amira Nabilah menjawab, “Terkadang tepat waktu terkadang telat jika ada pekerjaan sedikit.”¹⁰²

Selain masuk kelas tepat waktu seorang guru juga hendaknya memberikan keteladanan untuk sikap yang lain yang dapat dijadikan contoh bagi siswanya agar meniru hal yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari sehingga sikap dan sifat siswa dapat mencerminkan akhlakul karimah. Guru merupakan tokoh yang patutnya diteladani baik oleh siswanya maupun lingkungan masyarakat sekitar di mana ia tinggal.

⁹⁹ Muzaffar Naufal Perdana, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 11 April 2017

¹⁰⁰ Khaidir Al Fatir, Siswa Kelas V.C, Palembang, *Wawancara*, 17 April 2017

¹⁰¹ Hanifah Ratu Zuhriyya Putri Syami, Siswa Kelas V.A, Palembang, *Wawancara*, 18 April

¹⁰² Siti Amira Nabilah, Siswa Kelas V.B, Palembang, *Wawancara*, 25 April 2017

C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung penerapan disiplin belajar siswa kelas V MIN 1 Teladan Palembang dalam pembelajaran fikih adalah kesadaran diri untuk berdisiplin dalam belajar dari semua warga sekolah baik dari guru, karyawan dan juga dari diri siswa sendiri untuk mematuhi aturan sekolah yang telah dibuat. Selain itu orang tua juga menjadi faktor pendorong seorang siswa untuk selalu memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, yaitu dengan cara orang tua selalu memperhatikan dan memantau perkembangan pendidikan anak yakni biasanya menanyakan kepada wali kelas masing-masing. Sehingga dengan menjadi wali kelas maka akan menjadi faktor pendukung bagi guru untuk memiliki waktu lebih banyak melakukan interaksi, bimbingan dan arahan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. Faktor tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Linda Sari selaku Guru Fikih Kelas V. Berikut penuturan beliau,

Yang paling mendukung yakni saya sebagai wali kelas khususnya di kelas V.A sehingga saya lebih banyak waktu dan kesempatan untuk berinteraksi dan jauh lebih mudah untuk membimbing anak-anak untuk disiplin dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Fikih. Kemudian siswa yang penurut dapat menjadi contoh dan terkadang saling mengajak dan mengingatkan yang lain untuk disiplin pula.¹⁰³

¹⁰³ Linda Sari, Guru Fikih Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 22 April 2017

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat penerapan disiplin belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang adalah kurangnya kesadaran dari diri dari beberapa siswa untuk disiplin. Mereka lebih suka bermain-main saat jam pelajaran dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga kurangnya waktu di luar jam pelajaran yang bisa digunakan untuk memberikan bimbingan dan interaksi lebih banyak kepada siswa. Seperti yang telah dikatakan oleh guru Fikih kelas V, Ibu lindsay sebagai berikut, “Yang pertama penghambat untuk kelas yang bukan saya wali kelasnya, sedikit waktu yang saya butuhkan untuk mendisiplinkan mereka dalam proses pembelajaran Fikih dan ada beberapa siswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”¹⁰⁴

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat tersebut maka diketahui bahwa selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor keluarga, dan lingkungan juga mempengaruhi guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa kedisiplinan.

¹⁰⁴ *Ibid.*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran fikih dapat dilihat dari beberapa hal berikut yakni: a) patuh terhadap aturan sekolah, b) rajin dalam melakukan tanggung jawab atau kewajiban, c) mengerjakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Peran guru fikih kelas V dalam menerapkan disiplin belajar siswa adalah melalui tugasnya sebagai pendidik dengan melakukan beberapa hal yakni dengan a) mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, b) membuat atau melakukan sesuat yang berbeda dan bervariasi, c) membuat peraturan dan tugas yang jelas dan tegas.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas V adalah: a) faktor pendukungnya yakni kesadaran diri untuk berdisiplin dalam belajar, kerjasama dan dukungan dari orang tua, dan sebagai wali kelas karena memungkinkan guru memiliki waktu lebih lama untuk medisiplinkan siswa. b) faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran untuk berdisiplin dari beberapa siswa, karakter siswa yang masih suka untuk banyak bermain, dan kuranya waktu untuk guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Setelah guru menjalankan perannya sebagai pendidik untuk menerapkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran fikih, peneliti mengharapkan guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar dan menanamkan kesadaran yang tinggi kepada siswa. Terutama dalam hal mengadakan variasi dalam pembelajaran hal karena hal ini dapat meningkatkan fokus peserta didik sehingga dapat lebih tertib dan disiplin dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa hendaknya mematuhi dan melaksanakan tata tertib dan peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun peraturan yang dibuat saat proses pembelajaran agar kedisiplinan dapat ditingkatkan. Rajin dalam melakukan tanggung jawab sebagai siswa terutama dalam hal kebersihan dan kerapian kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini hendaknya untuk memperbanyak teori yang dibutuhkan dan menggunakan instrumen yang lebih mendalam sehingga dapat lebih luas mendapatkan aspek yang belum didapatkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, Hanif dan Titin Indah Pratiwi. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegor*. (Online) [http: ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Alfandi, Safuan. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Andri Wibisono, Jarot. 2010. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010." Semarang: STAIN Salatiga. (Online) [http: perpus.iainsalatiga.ac.id](http://perpus.iainsalatiga.ac.id)
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Departemen Agama Provinsi Sumsel. 2008. *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Madrasah Development Centre.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Siti. 2015. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured*: Studi terhadap Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. (Online) [http: repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'sumah,Siti. 2015. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen," Semarang: Digital Library UNNES. (Online) [http: lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjana, Ina. "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang." Palembang: Perpustakaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- Pebriani, Nita. 2010. "Peranan Guru Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Prilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang." Palembang: Perpustakaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Setyawan, Dhita. 2013. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta." Yogyakarta: Digilib UIN SUKA Yogyakarta. (Online) [http: www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id)
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suwadah Rimang, Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Uno, B. Hamzah dan Masri Kudrat umar. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Pedoman Observasi Peran Guru pada Proses Pembelajaran Fikih dalam
Menerapkan Kedisiplinan Belajar Siswa**

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Berdoa bersama
3. Memeriksa perlengkapan belajar siswa
4. Mempersiapkan bahan ajar
5. Mengkondusifkan kelas
6. Memberikan apersepsi
7. Memberikan motivasi
8. Menjelaskan tujuan pembelajaran
9. Menegur siswa yang tidak memperhatikan
10. Mengaktifkan siswa
11. Melakukan tanya jawab
12. Memperingatkan siswa untuk fokus dan tertib belajar
13. Memberikan sanksi/hukuman atau nasehat kepada siswa yang tidak tertib
14. Memberikan tugas
15. Menegur siswa yang mencontek
16. Menasehati siswa ketika sedang mengerjakan tugas
17. Memberikan kesimpulan
18. Melaksanakan kegiatan evaluasi

Pedoman Observasi Disiplin Belajar Siswa V pada Pembelajaran Fikih

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Berdoa bersama
3. Membawa peralatan tulis
4. Mempersiapkan buku pelajaran
5. Membawa buku paket
6. Memakai seragam sesuai dengan peraturan
7. Membawa buku latihan
8. Memperhatikan pelajaran
9. Membicarakan hal lain saat proses pembelajaran
10. Aktif bertanya
11. Bermain Hand Phone
12. Bermain-main saat proses pembelajaran
13. Ke toilet saat pembelajaran
14. Gaduh saat belajar
15. Menyelesaikan tugas tepat waktu
16. Mengumpulkan tugas tepat waktu
17. Mencontek pekerjaan teman
18. Jujur dalam mengerjakan tugas
19. Mengganggu teman
20. Membantu teman mengerjakan tugas

**Pedoman Wawancara ditujukan kepada Siswa Berkenaan dengan Peran Guru
sebagai Pendidik dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa**

1. Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?
2. Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?
3. Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?
4. Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?
5. Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?
6. Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?
7. Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?
8. Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?
9. Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?
10. Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?
11. Apakah guru fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?
12. Peraturan khusus apa yang dibuat antara kaamu dan guru saat belajar fikih?

**Pedoman Wawancara Ditujukan Kepada Guru Fikih Berkenaan dengan
Disiplin Belajar Siswa V.A serta Faktor Pendukung dan Penghambat Guru
dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa**

1. Apakah Ibu menggunakan RPP pada setiap pertemuan pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas V dalam proses pembelajaran fikih?
3. Menurut ibu bagaimana tata tertib yang ada di sekolah dan tata tertib dalam proses pembelajaran?
4. Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang melanggar tata tertib ketika sedang belajar di kelas?
5. Apa yang Ibu lakukan ketika suasana kelas gaduh?
6. Bagaimana cara ibu menerapkan disiplin belajar pada siswa?
7. Peraturan apa saja yang Ibu berlakukan saat proses belajar-mengajar di kelas dilaksanakan?
8. Pelanggaran atau kesalahan apa saja yang biasanya terjadi saat pembelajaran berlangsung?
9. Apa saja faktor pendukung bagi Ibu dalam menerapkan disiplin belajar siswa?
10. Apa saja faktor penghambat bagi Ibu dalam menerapkan disiplin belajar siswa?
11. Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengevaluasi pembelajaran fikih?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Profil MIN 1 Teladan Palembang
 - 1. Sejarah berdirinya
 - 2. Luas tanah
 - 3. Letak geografis
- B. Keadaan guru MIN 1 Teladan Palembang
 - 1. Jumlah guru
 - 2. Nama-nama guru
 - 3. Tingkat pendidikan
 - 4. Struktur organisasi
- C. Keadaan siswa kelas V MIN 1 Teladan Palembang
- D. Sarana dan prasarana pendidikan di MIN 1 Teladan Palembang
- E. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih di kelas V
 - 1. Kegiatan guru mengajar
 - 2. Kegiatan siswa belajar
- F. Kegiatan wawancara dengan guru Fikih dan siswa kelas V

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN FIKIH

DALAM MENERAPKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Kelas: V.A

No.	Aktifitas	Selasa 11-04-2017		Selasa 18-04-2017		Selasa 25-04-2017	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	✓		✓		✓	
2	Berdoa bersama	✓		✓		✓	
3	Memeriksa perlengkapan belajar siswa		✓		✓		✓
4	Mempersiapkan bahan ajar	✓		✓		✓	
5	Mengkonduisikan kelas	✓		✓		✓	
6	Memberikan apersepsi	✓		✓		✓	
7	Memberikan motivasi	✓		✓		✓	
8	Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		✓		✓	
9	Menegur siswa yang tidak memperhatikan	✓		✓		✓	
10	Mengaktifkan siswa	✓		✓		✓	
11	Melakukan tanya jawab	✓		✓		✓	
12	Memperingatkan siswa untuk fokus dan tertib belajar	✓		✓		✓	
13	Memberikan sanksi/hukuman atau nasehat kepada siswa yang tidak tertib		✓		✓		✓
14	Memberikan tugas	✓		✓		✓	
15	Menegur siswa yang mencontek		✓		✓		✓
16	Menasehati siswa ketika sedang mengerjakan tugas		✓		✓		✓
17	Memberikan kesimpulan	✓			✓		✓
18	Melaksanakan kegiatan evaluasi	✓			✓		✓

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN FIKIH
DALAM MENERAPKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Kelas: *V. B*

No.	Aktifitas	Kamis 13-04-2017		Kamis 20-04-2017		Kamis 27-04-2017	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Berdoa bersama	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Memeriksa pertengkapkan belajar siswa		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Mempersiapkan bahan ajar	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Mengkonduisikan kelas	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Memberikan apersepsi	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Memberikan motivasi	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Menegur siswa yang tidak memperhatikan	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Mengaktifkan siswa	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
11	Melakukan tanya jawab	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Memperingatkan siswa untuk fokus dan tertib belajar	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
13	Memberikan sanksi/hukuman atau nasehat kepada siswa yang tidak tertib	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Memberikan tugas	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Menegur siswa yang mencontek		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16	Menasehati siswa ketika sedang mengerjakan tugas	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Memberikan kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Melaksanakan kegiatan evaluasi	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN FIKIH

DALAM MENERAPKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Kelas: V.C

No.	Aktifitas	Semester 09 - 04 - 2019		Semester 10 - 04 - 2019		Semester 11 - 04 - 2019	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Berdoa bersama	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Memeriksa perlengkapan belajar siswa		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>
4	Memperlihatkan bahan ajar	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Mengkonduksikan kelas	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Memberikan apersepsi	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Memberikan motivasi	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Menegur siswa yang tidak memperhatikan	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Mengakutkan siswa	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
11	Melakukan tanya jawab	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
12	Memperingatkan siswa untuk fokus dan tertib belajar	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
13	Memberikan sanksi/hukuman atau nasehat kepada siswa yang tidak tertib		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
14	Memberikan tugas	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Menegur siswa yang mencontek		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>
16	Menasehati siswa ketika sedang mengerjakan tugas	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Memberikan kesimpulan		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
18	Melaksanakan kegiatan evaluasi		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	

Transkripsi Hasil Wawancara kepada Guru Fikih Berkenaan dengan Disiplin Belajar Siswa serta Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa

Hari / Tanggal : Sabtu, 22 April 2017
Tempat : Halaman Belakang Sekolah
Nama : Linda Sari, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas V
Keterangan : A (Ana), ILS (Ibu Linda Sari)

A : “Assalamu’alaikum.”

ILS : “Wa’alaikum sallam.”

A : “Bagaimana kabarnya Bu?”

ILS : “Alhamdulillah baik.”

A : “Maaf sebelumnya mengganggu, di sini saya meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara berkenaan dengan kedisiplinan siswa.”

ILS : “Iya tidak apa-apa, silahkan.”

A : “Apakah Ibu membuat RPP untuk setiap pertemuan pembelajaran di kelas?”

ILS : “Iya RPP dibuat untuk setiap pertemuan. Karena itu sebagai acuan kita untuk mengajar di kelas walaupun kadang-kadang materi kita tambah sedikit atau jika waktunya terbatas ada beberapa materi yang belum tersampaikan, namun RPP tetap sebagai acuan. Di sini RPP dibuat pada awal semester untuk jangka waktu satu tahun pelajaran. Kemudian untuk perpertemuan di kelas diperbarui lagi atau menyesuaikan dengan keadaan.”

A : “Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas V dalam proses pembelajaran Fikih?”

ILS : “Di MIN 1 kelas V terbagi menjadi tiga rombongan belajar yakni kelas V.A, V.B, dan V.C. ketiga kelas ini kebetulan saya sendiri yang mengajar mata pelajaran Fiqih dan ketiga kelas ini mempunyai karakter yang berbeda-beda dan mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda pula. Kelas V.A kebetulan saya sebagai wali kelasnya, maka tingkat kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran Fikih ini mereka sangat disiplin dan mereka sangat patuh terhadap apa yang saya tugaskan dan yang saya ajarkan kepada mereka dan belajar dengan sangat tertib. Berbeda dengan kelas V.B, karakter mereka berbeda dengan anak kelas V.A. Kelas V.B anaknya banyak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jadi tingkat kedisiplinan mereka juga

agak kurang karena mereka banyak bermainnya sehingga kedisiplinan dalam belajar kurang karena mereka tidak serius dalam belajar. Kalau kelas V.C stabil hanya ada beberapa anak yang tidak fokus karena karakter suka bermainnya masih ada kemudian tingkat keingintahuan mereka juga kurang sehingga mereka tidak fokus dalam belajar.”

A : “Menurut ibu bagaimana tata tertib yang ada di sekolah dan tata tertib dalam proses pembelajaran?”

ILS : “Tata tertib dalam proses pembelajaran mengikuti tata tertib yang ada di sekolah. Guna tata tertib itu supaya anak mudah untuk diatur dalam proses pembelajaran. Jadi kami sebagai guru dalam proses pembelajaran mengikuti tata tertib sekolah dan ada sedikit tambahan dari masing-masing guru yang mengajar di kelas. Misalnya di sekolah ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan maka guru harus mengecek dan memberikan peringatan serta sanksi.”

A : “Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang melanggar tata tertib ketika sedang belajar di kelas?”

ILS : “Langkah pertama jika siswa melanggar tata tertib adalah kita tegur. Misalnya dalam proses pembelajaran mereka tidak tertib saat kita mengajar atau membuat kegaduhan kita tegur, jika ditegur masih gaduh maka kita langsung mengajak anak untuk tertib atau dengan memberikan sanksi, namun sanksi yang diberikan tidak berupa hal-hal yang merugikan anak. Misalnya sanksinya kita suruh anak untuk hapalan juz amma, itu salah satu sanksi yang biasanya saya berikan.”

A : “Apa yang Ibu lakukan ketika suasana kelas gaduh?”

ILS : “Jika suasana kelas gaduh saat saya akan memulai pembelajaran maka saya akan menenangkan dulu keadaan kelas karena jika gaduh pasti mereka menjadi tidak fokus. Jika setelah ditenangkan masih gaduh maka biasanya saya mempersilahkan mereka untuk berbicara atau mengobrol di depan kelas maupun di tempat mereka masing-masing, mereka mengerti dengan sendirinya karena mereka sudah agak besar sehingga bisa mengerti sindiran-sindiran yang diucapkan oleh guru. Anak-anak ini jika disuruh mereka tidak mau mengerjakannya yang dilarang malah dikerjakannya. Misalnya kita mengatakan untuk jangan ribut kepada mereka justru malah mereka semakin ribut dan sebaliknya misalnya kita mengatakan kepada mereka untuk ribut atau kita persilahkan untuk ribut mereka tidak akan ribut. Atau cara lain adalah dengan langsung kita ajukan pertanyaan kepada salah satu siswa yang ribut supaya siswa yang lain tidak mengikuti.”

- A : “Bagaimana cara ibu menerapkan disiplin belajar pada siswa?”
- ILS : “Menerapkan disiplin belajar siswa terutama anak-anak sangat malas untuk membuat PR. Padahal tidak setiap minggu anak-anak diberikan PR atau tugas tapi hanya sesekali misalnya satu bulan sekali atau beberapa minggu sekali. Hal ini saya atasi dengan menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas yakni tidak dibawa pulang ke rumah, jika mereka belum selesai mengerjakan tugas di kelas mereka mereka belum boleh istirahat, mereka harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Karena jika dijadikan tugas atau PR di rumah pasti mereka tidak mengerjakannya di rumah oleh karena itu lebih baik kita berikan sanksi bagi yang belum selesai yakni tadi, tidak boleh istirahat sebelum tugasnya selesai. Dengan demikian anak berpikir bahwa mereka harus sungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas sehingga mereka bisa istirahat tepat pada waktunya juga.”
- A : “Peraturan apa saja yang Ibu berlakukan saat proses belajar-mengajar di kelas dilaksanakan?”
- ILS : “Peraturan yang saya berlakukan atau peraturan khusus dalam proses pembelajaran ini rasanya tidak banyak dan tidak bisa dipastikan karena peraturan ini biasanya muncul secara spontan, misalkan bila waktu habis untuk mengerjakan tugas maka selesai tidak selesai tugas itu harus dikumpulkan. Kemudian peraturan yang saya tekankan adalah ketika saya sedang menerangkan atau menjelaskan pelajaran tidak boleh meninggalkan kelas atau permisi untuk urusan lain walaupun itu ke toilet. Namun ketika saya tidak menjelaskan pelajaran misalnya saat mengerjakan tugas atau hal lain siswa boleh minta izin meninggalkan kelas untuk beberapa saat seperti misalnya ke toilet. Kemudian misalnya ada yang nyeletuk hal lain di luar pokok pembelajaran yang sedang dilakukan itu tidak boleh dan jika terjadi maka akan ditegur dan diberikan nasehat.”
- A : “Pelanggaran atau kesalahan apa saja yang biasanya terjadi saat pembelajaran berlangsung?”
- ILS : “Pelanggaran yang sering terjadi pada saat pembelajaran beberapa di antaranya adalah tidak memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan pelajaran, berjalan kesana kemari saat mengerjakan tugas baik meminjam buku maupun peralatan tulis yang diperlukan, dan siswa malas atau telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
- A : “Apa saja faktor pendukung bagi Ibu dalam menerapkan disiplin belajar siswa?”

- ILS : “Yang paling mendukung yakni saya sebagai wali kelas khususnya di kelas V.A sehingga saya lebih banyak waktu dan kesempatan untuk berinteraksi dan jauh lebih mudah untuk membimbing anak-anak untuk disiplin dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih. Kemudian siswa yang penurut dapat menjadi contoh dan terkadang saling mengajak dan mengingatkan yang lain untuk disiplin pula.”
- A : “Apa saja faktor penghambat bagi Ibu dalam menerapkan disiplin belajar siswa?”
- ILS : “Yang pertama penghambat untuk kelas yang bukan saya wali kelasnya, sedikit waktu yang saya buruhkan untuk mendisiplinkan mereka dalam proses pembelajaran Fiqih dan ada beberapa siswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”
- A : “Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengevaluasi pembelajaran Fiqih?”
- ILS : “Yang pertama untuk mengevaluasi pembelajaran saya biasanya memberikan soal latihan di akhir pembelajaran, kemudian di MIN 1 ada ulangan yang dilakukan setiap bulan dan hasilnya ditulis dan dilaporkan dalam bentuk raport bulanan sehingga orang tua wali juga dapat melihat perkembangan anak setiap bulannya, kemudian seperti pada sekolah pada umumnya ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester,”
- A : “Terimakasih banyak Bu dan maaf atas waktu dan kesempatannya. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- ILS : “ Iya sama-sama. Wa’alaikum sallam warahmatullahi wabarakatuh.”

**Transkripsi Hasil Wawancara kepada Siswa Berkenaan dengan Peran Guru
sebagai Pendidik dalam Menerapkan Disiplin Belajar**

Hari / Tanggal : Selasa, 11 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Muzaffar Naufal Perdana

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya, hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang tidak.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Iya, kadang-kadang.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya, dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai dan terkadang ada yang ditambahi.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Biasanya tenang, tetapi jika terkadang guru keluar suasana menjadi gaduh.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”

Siswa : “Terkadang diberi tugas, kemudian dinasehati. Dan jika masih gaduh diberi tugasnya semakin banyak.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Diberi sanksi. Biasanya sanksinya disuruh keluar kelas atau berdiri di depan kelas. Kemudian dikasih nasehat supaya tidak mencontoh yang tidak baik.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya. Terkadang satu sampai sepuluh atau satu sampai dua puluh dan langsung dikoreksi.”

Ana : “Apakah kamu tepat waktu saat mengumpulkan tugasnya?”
Siswa : “Iya, tepat.”
Ana : “Apakah kamu mencontek atau membantu teman saat mengerjakan tugas?”
Siswa : “Iya, sesekali.”
Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”
Siswa : “Tidak boleh ribut, Tidak boleh main Hand Phone.”

Hari / Tanggal : Selasa, 11 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : M. Asyraf Zahiril Ubaid

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya, hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Kadang-kadang tepat waktu terkadang juga tidak.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Peralatulis sesekali diperiksa dan buku kadang-kadang.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Iya, misalnya tentang Qurban dan Haji.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Iya terkadang tertulis.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Sesuai dan terkadang ditambahi pelajarannya.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Kalau di sini tenang, tapi kalau gurunya keluar gaduh.”

Ana : “Kenapa bisa seperti itu?”

Siswa : “Terkadang takut dimarahi.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”

Siswa : “Diberi sanksi. Biasanya diberi tugas berupa soal-soal, kemudian dinasehati supaya soal yang diberikan dipelajari lagi dari pada ribut di kelas.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Diberi sanksi biasanya disuruh berdiri di luar kelas atau belajar di depan kelas sendiri.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya diberi soal terkadang satu sampai lima belas atau satu sampai dua puluh dan langsung dikoreksi.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Tidak boleh ribut, tidak boleh berbuat gaduh, tidak boleh bertengkar, dan tidak boleh bermain Hand Phone misalnya BBM-an.”

Hari / Tanggal : Selasa, 11 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : M. Taufiqurrahman

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Terkadang tepat terkadang tidak.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Iya sesekali.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Iya ditanya.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Dikasih soal jika sudah dijelaskan.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Sesuai.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Kalau tidak ada guru ribut, kalau ada guru tenang.”

Ana : “Kenapa seperti itu?”

Siswa : “Karena kalau ribut dimarah dan tugasnya akan ditambahi lagi.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Bisanya diberi tugas tertulis isian.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Tidak boleh ngobrol, tidak boleh contekan, tidak boleh nakal, tidak boleh mengganggu teman.”

Hari / Tanggal : Senin, 17 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Sadrina Al Yani

- Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”
Siswa : “Iya, Insya Allah hafal.”
Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”
Siswa : “Iya tepat.”
Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”
Siswa : “Kalau peralatan tulis tidak tetapi jika buku paket terkadang diperiksa.”
Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”
Siswa : “Iya kadang-kadang.”
Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”
Siswa : “Iya, namun setelah mejelaskan pelajaran.”
Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”
Siswa : “Iya dijawab.”
Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”
Siswa : “Iya sesuai.”
Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”
Siswa : “Terkadang gaduh terkadang juga tenang.”
Ana : “Kenapa seperti itu?”
Siswa : “Gaduhnya biasanya ribut, ngobrol dan biasanya dimarahi kemudian dinasehati.”
Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”
Siswa : “Biasanya dinasehati atau didiamkan beberapa saat agar kita juga diam dengan sendirinya.”
Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”
Siswa : “Kalau ada yang tidak tertib biasanya dinasehati.”
Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”
Siswa : “Yang pertama tidak boleh gaduh, harus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.”

Hari / Tanggal : Senin, 17 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Khaidir Al Fathir

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Kadang-kadang.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Setelah menjelaskan baru diberi pertanyaan.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya menjawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Kadang-kadang gaduh. Ngobrol karena bosan.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”

Siswa : “Ditenangkan. Biasanya berteriak kemudian dinasehati.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Ditegur dan disuruh ke depan kemudian disuruh duduk.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Diberi soal dan latihan.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Tidak ada.”

Hari / Tanggal : Senin, 17 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Muhammad Musa Nur Syah

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Hafal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Tepat waktu.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Dijawab.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Iya gaduh, kami suka bermain-main saat pelajaran.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”

Siswa : “Biasanya dimarahi. Terus dibilangi supaya jangan lagi diulangi.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Dimarah terus dinasehati.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya. Biasanya disuruh mengerjakan soal.”

Ana : “Biasanya kamu tepat waktu tidak kalau mengumpulkan tugas?”

Siswa : “Iya tepat waktu.”

Ana : “Apakah kamu pernah mencontek saat mengerjakan tugas?”

Siswa : “Iya, kadang-kadang beberapa soal.”

Ana : “Kenapa kamu mencontek?”

Siswa : “Soalnya susah.”

Ana : “Kalau susah kan bisa dipelajari.”

Siswa : “Saya malas untuk belajar kalau di rumah.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Tidak ada.”

Hari / Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Nama Siswa : Hanifah Ratu Zuhriyya Putri Syami

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Kalau ibunya tidak ada pekerjaan lain tepat waktu tapi kalau sedang menyelesaikan masalah masuk kelasnya agak telat sedikit.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Kalau tidak sempat tidak diperiksa tapi kalau sempat biasanya diperiksa.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Iya ditanyakan, diulang kembali supaya lebih ingat.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Kadang iya kadang tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai dan terkadang ditambahi dengan cerita atau kisah-kisah.”

Ana : “Bagaimana suasana kelas saat pelajaran Fikih berlangsung?”

Siswa : “Kalau ada gurunya diam tapi kalau gurunya pergi gaduh.”

Ana : “Kenapa demikian?”

Siswa : “Kalau gaduh karena ada beberapa teman-teman yang menjadi biangnya atau penyebabnya.”

Ana : “Kenapa kalau ada guru tidak ribut atau gaduh?”

Siswa : “Karena takut dimarahi.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Ditegur supaya lebih memperhatikan pelajaran, jangan bengong supaya pelajarannya bisa masuk ke otak atau dipahami.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya diberikan. Biasanya soal pilihan ganda atau soal uraian.”

Ana : “Apakah di akhir pembelajaran guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan apa yang sudah dipelajari?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan?”

Siswa : “Iya diberikan kesimpulan.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Ada. Tidak boleh ribut, harus tenang memperhatikan pelajaran, mengerjakan PR, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”

Hari / Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : M. Daffa Ilham

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Iya tepat waktu.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Iya sesekali.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Iya kadang-kadang.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai.”

Ana : “Bagaimana suasana kelas saat pelajaran Fikih?”

Siswa : “Tertib. Saat ibu sedang menjelaskan materi tertib tapi kalau ibu ngasih tugas atau keluar kelas suasana kelas menjadi gaduh.”

Ana : “Kenapa demikian?”

Siswa : “Karena takut dimarahi dan diberi sanksi.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Ditegur dan diberi sanksi.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Tidak boleh ribut, tidak boleh main Hp, tidak boleh main-main saat belajar.”

Hari / Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Ayrin Aprillia

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Iya biasanya ditanyakan kembali.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Kalau tidak ada gurunya gaduh kalau ada guru tenang.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Ditegur dan dimarahi.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya diberi soal latihan.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Kalau tidak mengerjakan tugas dimarah dan diberi sanksi.”

Hari / Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Dwi Damayanti

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakan guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Iya.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Iya sering ditanyakan.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai.”

Ana : “Apakah saat pelajaran Fikih suasana kelas gaduh?”

Siswa : “Tenang kalau ada guru, ribut kalau guru keluar,”

Ana : “Kenapa demikian?”

Siswa : “Karena banyak yang takut sama Ibu. Soalnya kalau ribut dan tidak mengerjakan PR atau tugas namanya dicatat dan dipanggil orang tuanya di suruh buat surat perjanjian.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”

Siswa : “Kalau suasana kelas gaduh biasanya ibu tidak berbicara sampai kami diam. Terkadang juga ditawarkan pilih Ibu yang keluar atau kami yang keluar.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Pertama didiamkan kemudian jika masih diulang terus ditegur lalau dikasih sanksi misalnya ada yang ngobrol saat ibu menjelaskan materi setelah ibu selesai menjelaskan yang ngobrol tadi disuruh gantian menjelaskan ulang pa yang ibu jelaskan.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya diberi soal-soal latihan.”

Hari / Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Athia Fadilah

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakah guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Tepat waktu.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Jarang ditanyakan.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Dijelaskan dulu baru memberikan soal.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai.”

Ana : “Bagaimana suasana kelas saat pelajaran Fikih?”

Siswa : “Tenang. Karena jika tidak tenang ibu diam dan tidak mau menjelaskan. Dan jika ribut disuruh memilih apakah kami yang keluar atau ibu yang keluar dari kelas.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan untuk menenangkan kelas yang gaduh?”

Siswa : “Ditegur. Biasanya ibu berbicara keras.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Ditegur kemudian dinasehati.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya diberikan”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Tidak ada.”

Hari / Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Tempat : Ruang Kelas

Nama Siswa : Siti Amira Nabilah

Ana : “Apakah guru fikih menghafal namamu dan nama teman-temanmu?”

Siswa : “Iya hapal.”

Ana : “Apakan guru fikih masuk kelas tepat waktu?”

Siswa : “Terkadang tepat waktu terkadang telat jika ada pekerjaan sedikit.”

Ana : “Apakah guru fikih memeriksa peralatan tulis dan buku yang kamu bawa?”

Siswa : “Tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya?”

Siswa : “Terkadang ditanyakan terkadang tidak.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal pada awal pembelajaran?”

Siswa : “Terkadang dijelaskan dulu baru diberi soal.”

Ana : “Apakah guru Fikih menjawab pertanyaanmu jika kamu bertanya?”

Siswa : “Iya dijawab.”

Ana : “Apakah guru Fikih mengajarkan materi sesuai dengan yang ada di buku?”

Siswa : “Iya sesuai.”

Ana : “Bagaimanakah suasana kelas saat pelajaran Fikih?”

Siswa : “Terkadang sepi atau tenang karena misalnya kalau ribut ibu memberi pilihan ibu yang keluar atau kami yang keluar.”

Ana : “Apa yang guru Fikih lakukan ketika ada salah satu temanmu yang tidak tertib atau melakukan kesalahan?”

Siswa : “Ditegur dinasehati.”

Ana : “Apakah guru Fikih memberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran?”

Siswa : “Iya diberi soal.”

Ana : “Peraturan khusus apa yang dibuat antara kamu dan guru saat belajar Fiqih?”

Siswa : “Ada. Misalnya kalau mau ribut Ibu diam dan tidak melanjutkan pelajaran.”

Hari/Tanggal : Senin/03 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V.C

Setelah selesai melaksanakan upacara bendera hari senin siswa-siswi berbaris di depan kelas untuk masuk kelas begirupun dengan kelas V.C. Sebelum siswa masuk ke kelas, mereka bersalaman kepada guru, bersamaan dengan hal ini guru juga memeriksa kuku siswa-siswi baik yang kotor maupun yang panjang. Ada beberapa siswa yang kukunya tidak bersih maupun panjang, mereka tidak boleh masuk kelas untuk belajar sebelum mereka membersihkan dan merapikan kuku mereka di luar kelas atau di gazebo yang ada di halaman sekolah.

Siswa yang telah masuk ke kelas, mereka mulai membaca surat pilihan dalam juz amma yang ditentukan untuk dihapalkan oleh siswa-siswa kelas lima. Para siswa yang telah selesai merapikan kuku di luar kelas kemudian ikut membaca surat pilihan bersama siswa yang lain. Setelah selesai membaca surat pilihan para siswa membaca doa sebelum belajar yakni seperti doa mohon diberika pemahaman dalam mengikuti pelajaran, doa untuk kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat, setelah itu kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru.

Setelah guru menjawab salam dari siswa, guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kehadiran kelas V.C kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, tugas tersebut ada di buku paket siswa.

Hari/Tanggal : Selasa/04 April 2017

Tempat : MIN 1 Teladan Palembang

Pada hari selasa tanggal 4 April 2017 saya datang ke MIN 1 Teladan Palembang untuk menemui Kepala Madrasah MIN 1 yakni Bapak Fery Aguswijaya, S.Ag., M.Pd.I. untuk menyampaikan tujuan penelitian dan menyerahkan proposal skripsi kepada beliau.

Saya datang pukul 06.45 WIB, di depan gerbang saya bertemu dengan Ibu Rismawati selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan Ibu Syifa wali kelas I.A saya menyampaikan tujuan kedatangan saya ke MIN 1 Ibu Risma mengatakan bahwa Bapak Kepala Madrasah sedang ada acara di luar sekolah. Kemudian bersama mereka saya berdiri di depan gerbang menyambut anak-anak yang baru datang.

Anak-nak masuk ke kelas masing-masing, namun sebelum masuk ke kelas mereka berbaris di depan kelas untuk membaca doa dan kemudian masuk ke kelas secara tertib satu per satu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada jam pertama sebelum masuk kelas untuk belajar. Terutama untuk kelas rendah yakni kelas satu dan kelas dua mereka perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru kelas mereka masing-masing.

Saya menunggu bapak kepala madrasah di meja piket, setelah beberapa saat saya menunggu Ibu Anissa memberitahukan bahwa kepala madrasah hari ini tidak hadir di sekolah karena mengikuti kegiatan di luar sekolah dan beliau menyuruh saya datang di lain kesempatan.

Hari/Tanggal : Kamis/06 April 2017

Tempat : MIN 1 Teladan Palembang

Pada hari Kamis 06 April 2017 saya datang kembali ke MIN 1 Teladan Palembang untuk menemui Bapak Kepala Madrasah. Saya langsung menuju meja piket untuk menemui guru yang bertugas piket untuk menanyakan apakah kepala sekolah ada di sekolah dan bisakah saya menemui beliau. Guru piket memberi tahu bahwa bapak kepala sekolah ada dan saya dipersilahkan langsung menunggu di ruang tunggu kepala madrasah. Saya menunggu di depan ruang kepala madrasah karena beliau sedang membahas suatu hal dengan salah satu staf MIN 1 Teladan Palembang.

Saya masuk ke ruang kepala madrasah dengan mengetuk salam dan berjabat tangan serta menanyakan kabar beliau. Beliau menanyakan apa tujuan saya datang menemui beliau dan apa yang bisa beliau bantu. Kemudian saya mengatakan bahwa saya ingin melakukan penelitian di MIN 1 Teladan Palembang. Beliau memperbolehkan saya melakukan penelitian di MIN 1 dan memberikan masukan, nasehat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kemudian beliau memanggil Ibu Linda Sari yakni guru Fiqih di kelas lima yang akan saya teliti. Kami bertiga saling berbincang membahas bagaimana baiknya dan menyusun jadwal penelitian yang akan saya lakukan. Hal ini sebelumnya sudah saya bahas dengan Ibu Linda sehingga telah disepakati berapa kali pertemuan dan pada hari apa saja saya datang ke sekolah untuk mengumpulkan data sebagai bahan menyusun tugas akhir saya.

Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2017

Tempat : MIN 1 Teladan Palembang

Pada hari sabtu tanggal 08 April saya datang ke sekolah karena sudah membuat janji untuk melakukan wawancara dengan Ibu Linda Sari sebagai guru mata pelajaran Fikih di kelas lima. Setelah saya menunggu beberapa saat saya menemui beliau yang berada di ruang kelas satu. Beliau memberitahukan dan meminta maaf bahwa hari ini tidak bisa melakukan wawancara karena tiba-tiba ada perintah dari kepala madrasah untuk melakukan uji kompetensi untuk para siswa kelas enam.

Dengan demikian saya juga meminta maaf karena telah mengganggu waktu beliau untuk melakukan wawancara. Kemudian saya berpamitan dan meminta maaf karena sudah mengganggu beliau. Beliau memaklumi dan memberikan saran di lain kesempatan untuk mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dengan beliau.

Hari/Tanggal : Senin/10 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V.C

Pada hari senin tanggal 10 April 2017 saya datang ke MIN 1 Teladan Palembang untuk melihat proses pembelajaran Fikih di kelas V.C. Mata pelajaran Fikih di kelas V.C dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Pada awal pembelajaran semua siswa membaca surat pilihan pada juz amma yang diharuskan dihapal oleh mereka. Hal ini dilakukan oleh setiap siswa di MIN 1 Teladan Palembang setiap pagi pada jam pelajaran pertama sebelum memulai pelajaran dan pada jam pelajaran terakhir sebelum pulang hal ini juga dilakukan jika waktu memungkinkan. Setelah membaca surat pilihan tersebut siswa membaca doa sebelum belajar kemudian mengucapkan salam serta pada jam terakhir mereka akan membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam.

Setelah guru menjawab salam dari siswa, guru menanyakan kepada empat siswa apa yang dilakukan mereka saat teman-teman mereka membaca surat pilihan dan berdoa bersama tadi. Empat orang siswa tersebut tidak ikut membaca surat pilihan dan doa bersama dengan teman yang lain, mereka melakukan kegiatan lain salah satunya adalah menggambar. Mereka ditegur kemudian guru menyuruh mereka untuk maju ke depan kelas untuk membaca surat pilihan yang tidak dibaca oleh mereka tadi.

Setelah siswa selesai menyelesaikan sanksi tadi mereka duduk ke bangku masing-masing dan diberikan nasihat oleh guru bahwa apa saja manfaat membaca dan menghapal ayat suci Al-Quran dan apa saja akibatnya jika membacanya secara

main-main maupun tidak menghormati orang yang sedang membaca ayat suci Al-Quran.

Ketika empat siswa membaca surat pilihan di depan kelas guru mempersiapkan bahan ajar yakni in fokus sebagai media pembelajaran yang digunakan pada pelajaran Fikih tentang Haji dan Umrah. Guru juga bersama siswa yang lain mengoreksi pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa dan guru selesai mengoreksi pekerjaan rumah buku siswa dikumpul di meja guru untuk selanjutnya diberi nilai oleh guru.

Guru memulai pelajaran dengan memberi apersepsi yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu pertanyaanya adalah guru menanyakan perbedaan haji dan umroh.

Ada beberapa siswa yang mulai tidak fokus kepada penjelasan guru terlihat dengan mereka mulai meletakkan kepala di meja dan ada beberapa siswa yang tidak fokus dan ada beberapa siswa yang tidak semangat atau berminat mendengarkan penjelasan guru. Melihat hal demikian guru menayangkan vidoe tentang haji dan umroh yang sudah disiapkan. Siswa mulai fokus kembali melihat video tentang haji dan umroh. Saat video diputar guru juga menjelaskan untuk memperjelas apa yang ditayangkan dalam video tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesimpulan oleh guru baik penjelasan yang ada di buku maupun video dan tugas atau materi untuk pertemuan selanjutnya.

Hari/Tanggal : Selasa/11 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V. A

Jadwa Pelajaran Fikih di kelas V.A yakni pada hari selasa dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Setelah siswa mengucapkan salam dan guru menjawabnya, guru bersama siswa mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran diawali dengan penjelasan oleh guru mengenai perbedaan antara haji dan umrah.

Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai apersepsi awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran secara keseluruhan dan menuliskan beberapa poin penting tentang perbedaan haji dan umrah di papan tulis.

Guru memutar video tentang tata cara haji dan umrah maupun hal-hal penting lain yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Saat video diputar guru juga menjelaskan secara lisan apa yang ada di video. Ada dua video yang diputar, namun sebelum video kedua diputar ada kesalahan teknis sedikit sehingga siswa menunggu, tetapi dengan hal ini siswa tidak gaduh dan keadaan kelas tetap kondusif.

Setelah video selesai diputar guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan selain itu guru juga memberikan nasihat kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa mengoreksi tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Hari/Tanggal : Kamis/13 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V. B

Pelajaran Fikih di kelas V.B dimulai pada pukul 10.50 sampai pukul 11.50 WIB. Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk merapikan kelas dan membersihkan sampah yang ada di kelas, hal ini dilakukan agar keadaan dan suasana kelas saat belajar menjadi nyaman. Siswa pun melaksanakan yang diperintahkan oleh guru. Setelah siswa membersihkan dan merapikan kelas guru memberikan nasihat bahwa semua yang diperintahkan guru adalah demi kebaikan mereka.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan bersama siswa mengoreksi pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai mengoreksi guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru menjelaskan materi Fikih yang telah dibaca oleh siswa yang ditunjuk.

Saat siswa yang ditunjuk membaca materi pembelajaran ada siswa lain yang menertawakan cara membaca temannya. Guru melihat hal ini dan kemudian siswa yang tertawa diperintahkan untuk maju ke depan kelas untuk belajar sendiri dan memberikan teguran serta memberikan nasehat kepada semua siswa agar tidak meniru contoh yang tidak baik.

Pembelajaran diakhiri dengan membaca surat pilihan. Masih ada beberapa siswa yang sibuk mempersiapkan diri untuk shalat dan pulang. Setelah selesai kemudian siswa ke luar kelas secara tertib dan bersalaman dengan guru.

Hari/Tanggal : Senin/17 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V.C

Siswa masuk kelas pada pukul 07.30 setelah siswa membaca surat pilihan dan membaca doa serta mengucapkan salam. Setelah berdoa dan menjawab salam guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir pada hari itu, ternyata siswa yang tidak hadir sekitar empat siswa. Mengetahui hal ini kemudian guru menasehati siswa agar tidak mencontoh teman-teman yang tidak hadir dan menjelaskan apa akibatnya jika sering tidak masuk sekolah.

Guru memulai pembelajaran Fikih yakni dengan materi tata cara melaksanakan Haji. Saat guru menjelaskan materi pelajaran ada beberapa siswa yang terlihat tidak fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, misalnya Bima, Jovanka dan Deru. Mereka terlihat tidak fokus dan melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Setelah guru selesai menjelaskan kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan yang ada di buku siswa. Ada beberapa siswa yang gaduh maupun berjalan kesana-kemari saat mengerjakan tugas, yang sangat terlihat yakni Musa. Musa juga mencoba meminta jawaban dari temannya untuk menjawab beberapa soal latihan yang diberikan. Kemudian setelah beberapa waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tersebut langsung dikoreksi. Ada beberapa siswa yang belum selesai saat soal dikoreksi yakni Bima dan Izam.

Hari/Tanggal : Selasa/18 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V. A

Pembelajaran Fikih di kelas V.A dimulai pada pukul 08.00. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yakni melakukan praktek shalat subuh. Kemudian guru bersama siswa membaca doa sebelum wudhu dan doa setelah wudhu. Diawali dengan membaca niat sholat subuh kemudian doa iftitah dan seterusnya hingga diakhiri dengan salam. Setelah itu membaca tahlil bersama.

Kemudian guru keluar kelas pergi ke ruang guru untuk mengambil sajadah, pada saat ini siswa sedikit rinut dan tidak kondusif. Namun setelah guru kembali ke kelas siswa kembali kondusif dan tenang. Siswa melakukan praktek shalat subuh secara individu, siswa yang lain diberikan tugas yakni soal latihan yang ada di buku paket siswa dan nilainya akan diakumulasikan sebagai nilai ulangan bulanan. Guru berpesan kepada siswa agar tetap tenang dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan dan jika siapa yang ribut maka praktek shalatnya langsung membaca tahlil secara individu.

Saat mengerjakan tugas ada siswa yang berjalan-jalan yakni Taufiq, dia menoleh ke kanan kiri dan berjalan ke arah belakang kelas menghampiri teman yang lain yang sedang mengerjakan tugas. Taufiq juga mengajak berbicara Asyraf. Waktu pembelajaran Fikih telah habis dan masih ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan. Kemudian guru memberikan waktu kepada

siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut saat jam istirahat dan dikoreksi saat jam pembelajaran BTQ.

Guru berpesan bahwa siswa harus menyelesaikan tugas yang diberikan jika tidak selesai tuganya tidak akan dinilai. Hasil nilai soal latihan yang diberikan akan dimasukkan dan diakumulasikan ke dalam nilai bulanan dan dilaporkan kepada wali murid. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Hari/Tanggal : Kamis/20 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V. B

Ketika guru memasuki ruangan suasana kelas sedikit gaduh kemudian guru langsung menyuruh siswa membacakan pernyataan yang ada di buku cetak kemudian siswa di suruh menanggapi pernyataan tersebut dengan setuju, sangat setuju atau tidak setuju. Dengan hal ini suasana kelas mulai kondusif. Pembelajaran diawali dengan guru mengajak siswa mengoreksi tugas yang diberikan berupa pernyataan setuju tidak setuju beserta alasannya tersebut. Kemudian guru memberikan nilai di buku latihan mereka dan menegur satu siswa (Liana) yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan harapan, kemudian guru menegur dan memberikan nasehat kepada siswa yang lain juga.

Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah wudhu, setelah itu secara bersama-sama mereka melafadzkan niat sholat subuh. Setelah niat mereka membaca takbir dan membaca doa iftitah dan seterusnya hingga salam dan membaca tahlil sesudah shalat fardu.

Siswa melakukan praktek shalat subuh secara individu sedangkan siswa yang lain mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket mereka. Saat mengerjakan soal latihan ada beberapa siswa yang gaduh dan berjalan-jalan Algi, Habib dan Ario. Guru memperingatkan agar siswa tidak ribut dan langsung memberitahukan bahwa beberapa menit kemudian akan dikoreksi bersama. Setelah selesai mengoreksi guru bersama siswa pun mengoreksi soal latihan dan jam pelajaran Fikih pun berakhir.

Hari/Tanggal : Sabtu/22 April 2017

Tempat : MIN 1 Teladan Palembang

Pada hari sabtu 22 April saya datang ke sekolah dengan agenda melakukan wawancara dengan Ibu Linda Sari. Saya tiba di sekolah sekitar pukul 10.30 WIB kemudian langsung menemui beliau. Sebelum melakukan wawancara saya menunggu beliau beberapa saat karena beliau ada sedikit kepentingan yang harus diselesaikan. Setelah beliau selesai dari urusannya beliau langsung mengajak saya untuk melakukan wawancara.

Wawancara pertama dilakukan di meja beliau, namun kemudian suara riuh karena ada latihan paduan suara untuk acara perpisahan anak-anak kelas enam sehingga beliau mengajak saya untuk melakukan wawancara di halaman belakang sekolah yang suaranya sedikit tenang. Kami melakukan wawancara di halaman belakang sekolah, saya mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dan menanyakan beberapa soal lain yang berkenaan dengan hal tersebut.

Setelah selesai melakukan wawancara, beliau memberikan nasehat dan masukkan kepada saya dalam menyusun tugas akhir supaya bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Saya mengucapkan terimakasih banyak kepada beliau karena sudah memberikan ilmu, nasehat dan berbagi pengalaman beliau dalam menyelesaikan tugas akhir kepada saya yang tentunya sangat berguna bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Hari/Tanggal : Selasa/25 April 2017
Tempat : Ruang Kelas V. A

Pembelajaran Fikih pada hari Selasa tanggal 25 April melanjutkan praktek shalat subuh seperti minggu lalu karena belum semua siswa mendapat giliran. Namun untuk kali ini siswa yang maju untuk praktek sholat dua siswa sekaligus. Siswa yang lain yang belum mendapat giliran untuk maju diberikan tugas yakni mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket siswa. Nilai dari hasil latihan ini juga akan diakumulasikan untuk nilai ulangan bulanan.

Pada saat siswa melaksanakan praktek shalat jika ada gerakan yang kurang tepat guru membenarkan dan memberi tahu bagaimana yang benar. Saat hal ini guru lakukan ada juga siswa yang ikut menyimak dan melihat bagaimana gerakan shalat temannya yang dibenarkan oleh guru. Siswa yang lain mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, namun ada beberapa siswa yang tidak bersungguh-sungguh seperti Taufiq dan Asyraf yang saling berbicara saat mengerjakan tugas. Muzaffar maju ke meja guru untuk menanyakan soal yang tidak jelas.

Ayrin berjalan menuju meja Hanifah dan Amanda untuk meminjam buku paket salah satu diantara mereka. Ayrin tidak memiliki buku paket dan dia juga tidak memiliki fotocopyan buku Fikih yang digunakan untuk belajar. Ada juga dua siswa yang meminta izin untuk ke toilet yakni Nadia dan Ahliya. Setelah siswa yang praktek shalat selesai, guru bersama siswa mengoreksi dan membahas soal yang telah ditugaskan. Kemudian nilai yang didapatkan dicatat dan diakumulasikan sebagai bahan pertimbangan untuk nilai mapel Fikih dalam raport ulangan bulanan.

Hari/Tanggal : Kamis/27 April 2017
Kegiatan : Proses Pembelajaran Fikih
Tempat : Ruang Kelas V. B

Beberapa saat sebelum guru memasuki kelas siswa terlihat gaduh kemudian saat guru masuk kelas siswa terlihat kondusif dengan sendirinya. Guru memulai pembelajaran dengan pengambilan nilai untuk latihan sebelumnya dan memasukkan nilai tersebut kedalam daftar nilai harian siswa.

Setelah pengambilan nilai selesai guru mengambil sajadah dan siswa yang dipanggil mulai melakukan praktek shalat subuh secara individu. Seperti biasanya siswa yang lain mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, soal yang dipilih adalah soal-soal yang ada di buku paket siswa.

Ario, Algi, Refalino dan Habib mengerjakan latihan dengan bermain-main dan tidak bersungguh-sungguh. Niki juga terlihat berjalan ke depan dan ke belakang untuk bertanya kepada teman yang lain. Hal ini mengakibatkan mereka tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat soal tersebut dikoreksi.

Guru memberikan teguran dan nasehat kepada keempat siswa ini dan memperingatkan yang lain supaya tidak mengikuti contoh yang tidak baik. Keempat siswa ini beberapa kali juga sudah diperingatkan oleh guru baik secara lembut maupun dengan sindiran, namun mereka terkadang masih tidak tertib dan akibatnya tugas yang diberikan oleh guru tidak selesai.

Pembelajaran diakhiri dengan membaca surat pilihan, pada saat ini banyak siswa yang masih sibuk mempersiapkan perlengkapan untuk shalat dzuhur.

Hari/Tanggal : Senin/03 Mei 2017

Tempat : MIN 1 Teladan Palembang

Pada tanggal 3 saya datang ke sekolah untuk meminta surat keterangan penelitian. Saya langsung menuju ke ruang staf tata usaha MIN 1 teladan Palembang dan menemui Ibu Rita yang bertugas dalam hal surat menyurat. Beliau kemudian menyuruh saya untuk menunggu beberapa saat untuk mendapatkan surat keterangan yang saya minta.

Kemudian Ibu Rita membuatkan surat keterangan yang saya minta dan menanyakan beberapa hal untuk memperjelas keterangan dalam surat yang dibuat. Setelah surat itu dicetak beliau menyuruh saya untuk menemui bapak kepala madrasah untuk meminta tanda tangan beliau dalam surat tersebut.

Saya menunggu kepala madrasah di depan ruangan beliau karena beliau sedang tidak ada di tempat, beliau sedang ada urusan di luar sekolah. setelah menunggu beberapa saat beliau datang dan saya meminta tanda tangan beliau dalam surat keterangan yang saya minta. Setelah itu Saya mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diizinkan melakukan penelitian di MIN 1 Teladan Palembang, diberi nasehat dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir saya serta mohon maaf atas segala ucapan maupun tindakan yang selama penelitian meninggalkan kesan yang tidak sesuai dengan harapan beliau, hal ini juga saya ucapkan kepada Ibu Linda Sari selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas lima yang banyak membantu saya dalam hal pengumpulan data dalam penelitian saya.

Denah Tempat Duduk Siswa
Kelas: V. A

Azriel Ananda F.	M. Fabian Arkan	Syifa Azzahra	Zahra Aulia H.
Selvia Marsela	M. Rifqi Saputra	Karina Az-Zahra	Aisyah Nur Az-Zahra
Reyra Amanda	Amanda Kh.	Nurul A'ina M.	M. Gilang Darma
M. Daffa Ilham	Hanifah Ratu Z.	Rafa Ramadhani	Muuzaffar Naufal
Hafis Arrasyid	Taufiqurrahman	M. Rifki Baskara	Mutiara Ramadani
Nayla Luqyana	M. Hafidz Abdul G.	M. Asyraf Zahiril	Nadia Sawitri
Andita Aulia	Putri Indah A.	Fitri Yanti	Ayrin Aprilia
Annisa Nur Jannah	Ahiyah Nuraini	Aulia Khoirunnisa	
Afidatush Shofa			

Denah Tempat Duduk Siswa
Kelas: V. B

Dimas Rahmatullah	Rofianul Fadillah	Aisyah	Nyimas Annis S.
Rizky Kurniawan.	Amanda Alya N.A.	Nashira Putri	Salwa Putri S.
M. Akbar	Jessica Khoirunisa	Siti Amira N.	Faraha Nur Azizah
M. Habibillah P.	Nadia Syaikhah F.	Athia Fadillah	Ghania Salsabila
Moh. Rahabi	Vitri Rahma A.	Ajeng Kartika	Tsabita Kayla P.
Joenatha Dafia S.	Nazhifa Satria W.	Liana Dwi A.	Dwi Damayanti
Nicky Oktarino	M. Al-Ghifari	M. Habib AF.	Natasyah Sari
M. Haykal	Ario Alif Akbar	Revalino	Natasyah Amalia
Imam Faqih AS.			

Denah Tempat Duduk Siswa
Kelas: V. C

Rianti Fadla A.	Rifqi Hafidasyahid	Ghania Mahira	Hawa Maisya
Siti Almeyca S.	Devran Anjasnin	Affiah Nurul F.	Nia Ramadhani
Ahmad Mikail	Regita Meylani	Zahwa Aulia	Zulfaa Nurliza
Raafi Khoir Aziz	Asmara Lubna	Sadrina Al Yani	Devina Prima W.
Naysila Riyanisa	Oktavia Trisandi	Mutiara Rhyzkha	Tsabita Kayla P.
Ranti Salena A.	Jovanka Gadis K.	Nadia Dwi Putri	Dwi Damayanti
Kiagus Deru C.	M. Syahmalik I.	Tangguh Fattah	Natasyah Sari
Hafizh Hidayatullah	Bima Rizky P.	Aisha Jimgega K.	Natasyah Amalia
Imam Faqih AS.	M. Musa Nur Syah	Khaidir Al Fatir	
	M. Jefri Arel		



Gambar 1 Siswa masuk kelas tepat waktu



Gambar 2 Guru masuk kelas tepat waktu



Gambar 3 Guru bersama siswa mempersiapkan media pembelajaran



Gambar 4 Guru menjelaskan materi sebelum memutar video (apersepsi)



Gambar 5 Siswa aktif bertanya



Gambar 6 Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tertib



Gambar 7 Guru memberi kesimpulan pembelajaran



Gambar 8 Siswa mengerjakan tugas



Gambar 9 Siswa mengerjakan tugas



Gambar 10 Guru bersama siswa mengoreksi jawaban siswa



Gambar 11 Wawancara dengan guru Fikih kelas V

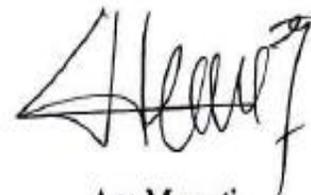


Gambar 12 Wawancara dengan siswa

BIODATA

Nama : Ana Maryati
Tempat Tanggal Lahir : Bukit Batu, 22 Agustus 1995
Golongan Darah : A Rhesus (+)
Riwayat Pendidikan:
A. SDN Subur Jaya/Lulus 2007/Kec.Air Sugihan, OKI
B. SMPN 3 Air Sugihan/Lulus 2010/Kec.Air Sugihan, OKI
C. SMAN 1 Air Sugihan/Lulus 2013/Kec.Air Sugihan, OKI
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Pengalaman Organisasi : Pramuka
Alamat Tinggal Di Palembang : Jl. Letnan Simanjuntak Rt.19 Rw.07 No.1297 Kec.
Kemuning Kel. Pahlawan
Alamat Asal Daerah : Ds. Bukit Batu Rt.10 No.55 Jalur 29 Blok F Kec.
Air Sugihan Kab. OKI
No. Hp/Email : 0823-8020-2455/Anamaryati995@gmail.com
Hobby : Hal yang mendatangkan manfaat, InsyaAllah

Palembang, Juli 2017



Ana Maryati

13270004